



**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN IBADAH
SHALAT ANAK DI DUSUN KANTIN PARGARUTAN
DOLOK KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

FASYA ADINDA SIREGAR

NIM: 1720100056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN IBADAH
SHALAT ANAK DI DUSUN KANTIN PARGARUTAN
DOLOK KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

FASYA ADINDA SIREGAR
NIM: 1720100056



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP.19710424 19903 1 004

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, 22733
Telepon. (0634) 22080, Faximile. (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Oktober 2021
a.n.Fasya Adinda Siregar Kepada Yth:
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Fasya Adinda Siregar yang berjudul: "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak Di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19710424 19903 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Fendi Hasibuan, M.A
NIDN. 2124108001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak Di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Oktober 2021

mbuat Pernyataan,



Fasya Adinda Siregar
NIM. 17 20100056

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fasya Adinda Siregar
NIM : 17 201 00056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

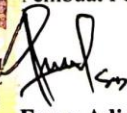
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak Di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,






Fasya Adinda Siregar
NIM. 17 201 00056


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


NAMA : FASYA ADINDA SIREGAR
NIM : 17 201 00 056
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
IBADAH SHALAT ANAK DI DUSUN KANTIN
PARGARUTAN DOLOK KECAMATAN
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
----	---	---

2.	<u>Dr.Hj. Zulhammi, M. Ag., M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

3.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Anggota/Peng)	
----	---	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 22 Oktober 2021
Pukul	: 08.00 WIB s/d 11.30WIB
Hasil/Nilai	: 82,5/A
Predikat	: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun
Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten
Tapanuli Selatan
Ditulis Oleh : Fasya Adinda Siregar
NIM : 17 201 00056

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, 23 Agustus 2021
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fasya Adinda Siregar
Nim : 17 201 00056
Judul : Peran Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan masih kurang baik, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah membuat para orangtua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan ibadah shalat anak, tidak adanya adzan pada waktu shalat dzuhur dan ashar membuat anak sibuk dalam kegiatannya masing-masing.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, apa saja metode yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok dan apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, untuk mengetahui metode yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh orangtua di Dusun Kantin Pargarutan Dolok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan tampilan berupa kata-kata lisan yang dicermati oleh peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data dan analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, menafsirkan data-data baik data primer maupun sekunder yang kemudian dikaitkan dengan kajian teori dan selanjutnya yaitu dengan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian diketahui bahwa peran an metode yang diberikan orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari kelalaian anak-anak dalam melaksanakan shalat dan juga ketika melaksanakan shalat anak-anak masih suka terburu-buru dan sebagian dari anak ketika melakukan shalat di masjid masih suka mengganggu temannya ketika sedang shalat. Hal tersebut dikarenakan sifat malas dalam diri anak, asik bermain dengan teman-temannya dan kurangnya waktu, pengawasan, dan komunikasi dari orangtua.

Kata Kunci: Orangtua, Anak, Shalat, Pargarutan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul **“Peran Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah berusaha dan sudah mencurahkan segenap pikiran agar tujuan penelitian ini dapat tercapai, namun sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan juga sara yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Ibu/Bapak:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. selaku pembimbing II yang telah

meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Ielya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan beserta seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan sub judul penelitian ini.
6. Bapak dosen beserta staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan serta motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga besar tercinta: Ayahanda Muhammad Layang Siregar dan Ibunda Henny Lestari, sebagai orangtua yang telah melahirkan peneliti dan yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti. Saudara kandungku yang kucintai yaitu Adek Fajar Rezeki Siregar dan Fahmi

Adrian Natama Siregar yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk keberhasilanku.

8. Terkhusus kepada teman-teman seperjuangan yang membantu dan menemani sealama masa perkuliahan, kepada saudari Leoly Ahadiathul Alawiyah Nasution, Herliana Sari Batubara, Yuliani Pulungan, Syarifah Nasution, Nur Hasanah Hasibuan, dan Dita Ismayani Dalimunthe, yang selalu membantu dan memberikan dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan Teman-teman Pai 2 serta rekan-rekan sejawat seperjuangan yang masih dalam penyusunan skripsi semoga Allah berikan kemudahan kesuksesan untuk kita.
9. Selanjutnya Kepada masyarakat di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang berguna bagi peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Oktober 2021

FASYA ADINDA SIREGAR

NIM. 172010056

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PEBLIKASI AKADEMIK	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Istilah.....	7
F. Batasan Masalah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Peran Orngtua	11
a. Pengertan Peran	11
b. Perngertian Orngtua	11
c. Pengertian Peran Orngtua	13
d. Tanggung Jawab dan Kewajiban-kewajiban Orngtua	15
2. Ibadah Shalat Anak.....	20
a. Pengertian Ibadah Shalat	20
b. Syarat dan Rukun Shalat.....	23
c. Waktu-Waktu dalam Melaksanakan Shalat.....	23
d. Wajib-wajib Shalat dan Hal-hal yang Membatalkan Shalat.....	24
e. Rahasia Manfaat Shalat	25
3. Peran Orngtua Terhadap Shalat Anak	25

a. Orangtua Berperan Sebagai Pendidik	26
b. Orangtua Berperan Membimbing Anak	29
c. Orangtua Berperan Sebagai Motivator	33
B. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Uji Keabsahan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Singkat Dusun Kantin Pargarutan Dolok.....	46
2. Penduduk dilihat dari jumlah Sumber Daya Manusia.....	48
3. Keadaan Pendidikan Dusun Kantin Pargarutan Dolok	48
4. Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Kantin Pargarutan Dolok.....	49
5. Agama Penduduk DusunKantin Pargarutan Dolok.....	50
6. Sarana dan Prasarana Dusun Kantin Pargarutan Dolok.....	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Peran Orangtua Terhadap Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	52
2. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 2 Data Primer Dusun Kantin Pargarutan Dolok	41
Table 2 Data Sekunder Dusun Kantin Pargarutan Dolok	41
Table 3 Batas Dusun Kantin Pargarutan Dolok	47
Table 4 Keadaan Jumlah Penduduk Dusun Kantin Pargarutan Dolok	48
Table 5 Keadaan Pendidikan Dusun Kantin Pargarutan Dolok	49
Tabel 6 Data penduduk Dusun Kantin Berdasarkan Pekerjaan	50
Tabel 7 Keadaan Sarana dan Prasarana di Dusun Kantin Pargarutan Dolok.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat tercurahnya cinta dan kasih sayang antara pria dan wanita yang berjanji untuk membangun rumah tangga yang harmonis. keluarga dibangun dengan saling memahami dan pengertian, sehingga tumbuh menjadi bangunan rumah tangga yang kuat. Keluarga juga di penuhi dengan jalinan komunikasi yang ramah, sehingga terwujud dalam keindahan perilaku yang saling menghormati, penuh empati, dan kesantunan. Fungsi cinta kasih sayang yang membuat seluruh anggota keluarga merasa aman dan nyaman di rumah. “Rumahku adalah surgaku” merupakan slogan yang sering diucapkan. Kemudian, terlahirlah keturunan, anak-anak yang tumbuh dan berkembang sehat, cerdas, dan memiliki harapan masa depan karena anak diasuh serta di didik dengan penuh cinta dan kasih sayang terhadap anak.¹

Salah satu hal yang paling penting dalam rumah tangga adalah keberadaan anggota keluarga, keluarga inti (*nuclear family*). Keluarga inti adalah keluarga yang di dalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial, yaitu: suami-ayah, ibu-istri, dan anak-sibling. Struktur keluarga yang demikian menjadikan keluarga sebagai orientasi bagi anak. dalam keluarga inti hubungan suami istri bersifat

¹ Bunda Novi, *Bacaan Wajib Orangtua: Hak-hak Anak yang Wajib di Penuhi Orangtua* (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), hlm.32-33.

saling membutuhkan dan mendukung layaknya persahabatan, sedangkan anak-anak tergantung pada orangtuanya dalam hal pemenuhan kebutuhan.²

Dalam hal memenuhi kebutuhan anak peran orangtua sangat diperlukan. Orangtua merupakan pendidik utama dan yang paling utama bagi anak-anak, karena dari orangtua lah anak menerima pendidikan. Oleh karena itulah peran orangtua dalam pembentukan anak shaleh menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan terwujudnya anak yang shaleh dimulai dari sikap dan perilaku orangtua terhadap nilai-nilai kebaikan atau dengan bahasa agama ketaqwaan orangtuanya.³

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan syariat Islam yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar ketaqwaan itu tertanam dalam diri anak mulai dari kecil terutama dalam hal ibadah shalat. Shalat merupakan ibadah dengan perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah baligh, berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Shalat yang wajib harus didirikan dalam sehari semalam sebanyak lima kali, berjumlah 17 raka'at. Shalat tersebut wajib dilaksanakan oleh

² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm. 6.

³ Sulaeman Jajuli, *Peran Orangtua dalam Pembentukan Anak Shaleh* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 74.

⁴ Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 16.

setiap muslim baligh tanpa terkecuali. Shalat di dalam Islam mempunyai arti penting dan kedudukan yang sangat istimewa, adapun kedudukan shalat yaitu: *Pertama*, shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt yang perintahnya langsung diterima oleh Rasulullah Saw. *Kedua*: shalat merupakan tiang agama. *Ketiga*, shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat.⁵

Allah Swt berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, perihala dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah Swt terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”⁶

Kemudian dalam Q.S. Al-Luqman ayat 17 yang berbunyi

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan*

⁵ Endang Switri, dkk, *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Shalat: Untuk Anak TK & TPA dan Masyarakat* (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hlm. 1-2.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005), hlm. 560.

bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁷

Dari ayat diatas menegaskan bahwa orangtua sudah seharusnya dapat menjalankan tugasnya serta kewajibannya dengan baik dalam meningkatkan ibadah shalat anaknya dengan cara mengerjakan shalat maka kebaikan akan datang kepada orang-orang yang melaksanakan shalat karena shalat mencegah dari kemungkaran. Begitu halnya dengan anak, agar senantiasa mendengarkan perintah yang orangtua berikan agar anak tersebut dapat tumbuh menjadi muslim yang sejati serta taat kepada Allah dan usaha yang dilakukan orangtua sangat berpengaruh terhadap keagamaan anak. Namun tidak semua orang tua sudah menjalankan tugas serta kewajibannya terhadap anak, sehingga masih cukup banyak anak yang tidak memberi perhatian penuh terhadap shalatnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Dusun Kantin Pargarutan Dolok. Bahwasanya peneliti melihat peran orangtua belum terjalankan dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua terhadap ibadah shalat anak.. Hal ini juga dikarenakan kesibukan orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak dengan bekerja, kelalaian yang dilakukan oleh orangtua dalam hal mendidik anak shalat mengakibatkan dampak yang begitu besar terhadap anak, dimana anak menganggap shalat bukan lagi kewajiban yang harus dilakukan. Salah satu faktor penyebab utamanya yaitu minimnya ekonomi

⁷ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005), hlm. 412.

masing-masing keluarga sehingga para orangtua lebih fokus dengan pekerjaannya. Hal ini menjadi penyebab kurangnya peran orangtua khususnya mengajarkan anak dalam melakukan ibadah shalat⁸.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun mengatakan bahwa:

Ibu Darnailun Simamora atau yang biasa di panggil dengan sebutan Ibu Sinta yang memiliki anak usia 10 tahun yang bernama Ahmad Rendy Siregar mengatakan ketika beliau menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, anak mengabaikan perintah yang ibu suruh. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi anak, dikarenakan selama ini kurangnya perhatian yang memusatkan untuk membimbing anak mengerjakan shalat, diakibatkan Ibu Sinta terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehari-hari sebagai petani, sehingga tidak memiliki banyak waktu sebagaimana mestinya seorang Ibu melaksanakan tugasnya untuk mendidik anak dalam hal beribadah khususnya ibadah shalat.⁹

Dari pengamatan yang sudah di kemukakan diatas dapat dilihat bahwa peran orangtua dalam meningkatkan ibadah anak sejak ia masih kecil merupakan hal yang harus di perhatikan oleh orangtua, karena bimbingan dari orangtua adalah masa yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat bagi anak, berdasarkan kondisi masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Orangtua Dalam Meningkatkan**

⁸ Observasi, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan, Senin, 29 Maret 2021, Jam 18.35 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ibu Darmaliun Simamora, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan, Senin 11 April 2021, Jam 18.35.

ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.”

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah peran orangtua dalam membimbing dan memberikan pengajaran berupa pengamalan agama bagi anak. Anak yang disebutkan disini yaitu anak yang berusia 6-12 Tahun, yang bertempat tinggal di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan. Alasan saya memilih umur 6-12 Tahun yaitu dikarenakan perkembangan agama perlu ditanamkan sejak ia masih anak-anak yaitu dalam penelitian ini anak yang di maksud yaitu berusia 6-12 tahun keatas karena rasa ingin tahu yang ia miliki dapat mendukung perkembangan anak ke tahap selanjutnya dan pada usia tersebut peran orangtua sangat dibutuhkan karena akan melatih mental dirinya untuk mengetahui lebih awal tentang keagamaan dan terutama dalam ibadah shalat.

Adapun meningkatkan ibadah shalat yang penulis maksud adalah memberikan pengalaman agama di bidang ibadah yaitu shalat fardhu. Peran orangtua yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak agar bisa menjadi baik dan sesuai dengan syariat Islam dalam memberikan pengajaran tentang pentingnya menjaga shalat.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan?
2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh orangtua di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pola pembinaan ibadah shalat terhadap anak untuk kepentingan saat ini dan selanjutnya.

- b. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak.
2. Secara Praktis
 - a. Berguna untuk menambah pengalaman dan wawasan penulis tentang peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak.
 - b. Sebagai pemberian pemikiran kepada masyarakat sekitar di Dusun Kantin Pargarutan Dolok.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat guna untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peran merupakan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹⁰ Selanjutnya ada beberapa peran orangtua terhadap anak diantaranya, orangtua sebagai fasilitator, orangtua sebagai fict finder (pencari fakta), orangtua sebagai fountain of knowledge (sumber pengetahuan), orangtua sebagai mentor, orangtua sebagai role model, dan orangtua sebagai supporter (pemberi dukungan).¹¹ Sedangkan peran yang penulis maksud adalah peran orangtua dalam mendidik anak,

¹⁰ Desi Anwar *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002), hlm. 349.

¹¹ Aam Nurhasanah dan Richardus Eko Indrajit, *Parenting 4.0: Mengenal Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligence* (Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2021), hlm. 89-90.

membimbing shalat anak dan memotivasi anak agar senantiasa melaksanakan shalat.

2. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan lainnya. Dikarenakan pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak di hari kemudian.¹² Adapun orangtua yang penulis maksud yaitu orangtua yang memiliki anak yang berumur 6-12 tahun yang peneliti tetapkan yaitu menjadi 20 anggota keluarga yakni 10 ayah dan 10 ibu yang bertempat tinggal di Dusun Kantin Pargarutan Dolok.
3. Ibadah shalat , ibadah secara umum berarti mencakup dalam semua aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah Swt yaitu mematuhi aturan-aturan dan melaksanakan amal perbuatan dalam berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan alam dan dengan kehidupan itu sendiri, yang dimulai dengan niat yang ikhlas dan ditujukan untuk mencari keridhaan Allah Swt.¹³ Ibadah shalat yang dimaksud penulis yaitu segala perbuatan yang bernilai ibadah shalat yang dilakukan oleh orangtua dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap anak dengan tujuan utama agar anak dapat melaksanakan shalat dengan upaya meningkatkan ibadah shalat yang dilakukan oleh para orangtua di Dusun Kantin Pargarutan Dolok.

¹² Dayun Riadi, dkk *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 200.

¹³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 240.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mudah dari penulisan skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab yakni sebagai berikut:

Bab I adalah tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang materi meningkatkan ibadah shalat anak sehingga ditemukan kajian-kajian tentang peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok.

Bab III metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber penelitian, Informan penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data. Bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan data-data penelitian dengan *validitas* yang benar-benar terandalkan.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang dekskripsi hasil penelitian yang mencakup peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V adalah penutupan terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Orangtua

a. Pengertian Peran

Peran merupakan mengatur perilaku seseorang dan peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga dengan demikian, setiap orang yang menjalankan peranan tertentu akan saling menyesuaikan satu dengan lainnya. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Idealnya, seseorang menduduki status tertentu serta menjalankan peran tersebut secara optimal.¹⁴

b. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang dewasa yang pertama kali memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal-awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya.

¹⁴ Husein Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 201.

Dalam hal ini orangtua dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang ingin mereka beritahukan kepada anak atau anak itu sendiri ingin mengetahuinya. Anak biasanya bertanya kepada orangtuanya “apa ini”, “apa itu”: lalu orangtua memberitahukan kepada anaknya apa yang ia tanyakan dengan penjelasan dan pemahaman yang mudah di mengerti anak tersebut.¹⁵

Program pendidikan keluarga meliputi keseluruhan kewajiban hidup beragama yang di mulai dari aqidah, syariah, ibadah dan akhlak, yang diajarkan baik secara formal, diberitahukan dan dicontohkan oleh orangtua itu sendiri kepada anggota keluarga yang lainnya, sehingga untuk menjaga kemungkinan adanya kesalahan didik, maka orangtua berkewajiban mempelajari, memahami dan mengamalkan terlebih dahulu secara baik dan sesuai dengan ketentuannya. Lingkungan sosial yang lain mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan anggota keluarga, sehingga perlu adanya kerjasama antara keluarga dan masyarakat di dalam membina anggota keluarga itu sendiri.

Kerjasama ini dilakukan dengan cara menciptakan suatu kondisi yang betul-betul menggunakan nilai-nilai dan norma yang telah ditetapkan, sehingga hasil pendidikan yang diperoleh dapat menyambung dengan proses yang terjadi pada kehidupan, orangtua memiliki fungsi sebagai berikut: *pertama*, pendidik yang harus memberikan pengetahuan, sikap dan

¹⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilu, 1999), hlm. 87.

keterampilan terhadap anggota keluarga yang lain di dalam kehidupannya,
kedua: sebagai pemimpin yang akan mengatur anggota keluarganya,

Ketiga: contoh yang merupakan tipe ideal di dalam kehidupan baik yang bersifat fisik material maupun mental spiritual keseluruhan anggota keluarga, sedangkan apabila dilihat dari segi kewajibannya bahwa orangtua sebagai anggota keluarga dan berkedudukan sebagai pribadi muslim mempunyai kewajiban untuk menjalankan segala ketentuanyang dituntut kepada dirinya untuk dilaksanakan sebagai seorang muslim yang bertaqwa, di dalam hubungannya dengan anak, dia berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan anak itu sendiri yang meliputi agama, kejiwaan, pendidikan ekonomi dan tempat tinggal, sebaliknya anak berkewajiban untuk menaati dan mengikuti apa yang diajarkan kepadanya. Apabila dilihat dari segi kedudukannya, maka keluarga sebagai unit masyarakat yang terkecil dari keseluruhan masyarakat secara luas, berkewajiban untuk mengadakan, mengatur dan menjaga keseimbangannya dalam rangka hubungannya dengan keluarga lain dan masyarakat secara luas atau terhadap alam semesta.¹⁶

c. Pengertian Peran Orangtua

Peran merupakan mengatur perilaku seseorang dan peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan: Buku dasar Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 182-183.

perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga dengan demikian, setiap orang yang menjalankan peranan tertentu akan saling menyesuaikan satu dengan lainnya. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Idealnya, seseorang menduduki status tertentu serta menjalankan peran tersebut secara optimal.¹⁷

Orangtua berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anaknya, terutama pada lima tahun awal kehidupan anak. Pada masa itu sebagian besar yang anak lakukan adalah dari hasil meniru, anak melihat dari apa yang orangtua lakukan dan dia belajar melakukan banyak hal dari cara orangtuanya melakukan berbagai hal tersebut. Peran orangtua akan terwujud bila orangtua secara sadar sanggup (mau dan mampu) belajar dalam menjalani perannya. Kenapa disebut belajar? Karena, memang tidak semata-mata orangtua mempunyai kemauan dan kemampuan begitu anak hadir dalam kehidupannya. Hal ini adalah tentang perjalanan tumbuh dan belajar bersama anak, bukan tentang menjadi amnesia terlebih dahulu agar mempunyai anak.

Peran orangtua sebagai guru untuk anak tidaklah mudah. Oleh karena itu, orangtua perlu menjadi dewasa sehingga layak disebut bijaksana. Orangtua boleh memilih dan melibatkan orang-orang yang dapat membantunya mendidik dan mengasuh anak bila dia membutuhkannya.

¹⁷ Husein Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*,...hlm. 201.

Namun, orangtua pantang menuntut orang-orang yang dia libatkan tersebut untuk menjadi ahli dalam mendidik dan mengasuh anaknya, karena tanggung jawab utama mengasuh dan mendidik anak tetaplah pada orangtua.¹⁸ Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun (balita), peran aktif orangtua tersebut, merupakan usaha secara langsung terhadap anaknya dan peran lain yang paling penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama di jumpai anak. Melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, interaksi antara ayah dan ibu.¹⁹

d. Tanggung Jawab dan Kewajiban Orangtua

Orangtua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak, karena: *pertama*, anak adalah anugrah Tuhan kepada orangtua. Saat anak pertama kali dilahirkan ke dunia ia membuat orang di sekitarnya bahagia, semua menyayanginya, semua senang dengan kehadirannya dan semua orang mengharapkan kebaikan akan selalu bersama sang anak. Orangtua berharap agar anak bisa menjadi anak yang baik dan berguna. Layaknya seperti hadiah yang diberikan, sebagai orangtua berkewajiban

¹⁸ Angga Setyawan *Mendidik Anak Dengan Kelembutan* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2014), hlm. 1-2

¹⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 86.

berterima kasih, bersyukur, memelihara, dan menjaga hadiah tersebut dengan baik.

Kedua, anak mendapat pendidikan pertama dari orangtua. Seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan pertama kalinya yaitu dari orangtua, keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orangtua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik, oleh karena itu orangtua sangat berperan terhadap pendidikan anak dan berkewajiban dalam mendidik dan mengarahkan sang anak.²⁰

Hal ini sejalan dengan H.R Abu Daud yang memiliki arti: *“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena mereka meninggalkannya apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun dan pisah-pisahlah diantara mereka pada tempat tidur”*.

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar anak rajin beribadah shalat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat sebaik-baiknya dalam kehidupannya. Demikian dapat dipahami setiap orang tua sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam membimbing

²⁰ Chairinniza Graha *Keberhasilan Anak Ada di Tangan Orangtua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2007), hlm. 15-17

shalat pada anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah .²¹

Bila orangtua telah mengemban tanggung jawab itu dengan baik, semua akan berbahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, bila orangtua mengesampingkannya, anak akan menghadapi kondisi buruk dan orangtua akan menanggung beban dan dosa atas kelalaiannya.²²

Sekalipun orangtua tersebut adalah seorang tokoh atau kiai, ia dituntut untuk mendidik anaknya untuk merai masah depan, terlebih pada pendidikan agamanya. Dapatkah jejak dan perilaku agama ayahnya itu dapat diikuti oleh anak-anaknya, jika anaknya dibiarkan begitu saja, dan bertindak salah serta meninggalkan perintah Tuhannya, maka orangtualah yang harus membimbing dan bertanggung jawab. Oleh karenanya, tanggung jawab untuk menyiapkan masa depan anak.²³

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membentuk anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dan tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

²¹ Faridayanti, dkk , “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”, *Journal On Teacher Education*, Volume. 2, No. 1, 2020, hlm. 125-126.

²² Enny Nazrah Pulungan, “ Peranan Orangtua Dalam Mengerjakan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Dini”, *Jurnal Raudhah*, Volume 6, No. 1, hlm. 5.

²³ Samsul Munir Amin *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.²⁴

Anak merupakan aset yang tak ternilai harganya bagi orangtua, maka wajar bila orangtua selalu ekstra dan waswas atau ingin memastikan bahwa si anak tumbuh dan berkembang secara baik. Untuk memastikan hal tersebut biasanya yang dilakukan orangtua adalah melakukan perbandingan-perbandingan antara kemampuan dan perilaku si anak dengan norma-norma umum yang berada di lingkungannya.²⁵

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan sangat penting membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keteampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 38.

²⁵ Agnes Tri Harjaningrum, dkk *Peranan Orangtua dan Praktis dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta: KTD, 2007), hlm. 5.

yang di berikan oleh orangtua.²⁶ Begitu besar perhatian Islam terhadap keluarga sehingga mengusahakan dan memperhatikan sebelum kelangsungan perkawinan. Tegaknya keluarga muslim memberikan andil yang sangat besar bagi pelaksanaannya. Islam juga memberikan tanggung jawab orangtua berupa kewajiban-kewajiban terhadap anak-anaknya agar memberikan pendidikan, pengetahuan dakwah dan bimbingan kepada keluarga, adapun kewajiban-kewajiban terpenting orangtua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa si bapak memilih istri yang bakal menjadi ibu bagi anak-anaknya ketika ia berniat hendak kawin, sebab itu mempunyai pengaruh besar pada pendidikan agama anak-anaknya dan pada tingkah laku mereka, terutama pada masa anak-anak, dimana ia tidak kenal siapa-siapa kecuali ibunya yang menyediakan makanan, kasih sayang dan kecintaan.
- 2) Ia memilih nama yang baik anaknya, terutama ia seorang laki-laki sebab nama baik itu mempunyai pengaruh positif atas kepribadian manusia, begitu juga tingkah laku, cita-cita dan angan-angannya.
- 3) Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina mereka yang betul dan agama yang kokoh.
- 4) Orangtua harus memuliakan anak-anaknya berbuat adil dan kebaikan diantara mereka.
- 5) Orangtua bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara anak-anak dari segi kesehatan, akhlak dan social
- 6) Orangtua memberikan contoh yang baik dan teladan yang shaleh atas segala yang diajarkannya.

Di samping kewajiban-kewajiban yang harus diberikan orangtua terhadap anak-anaknya, maka orangtua juga mempunyai hak-hak yang harus diberikan kepada anak-anaknya yang telah di terangkan dan di ajak oleh Al-

²⁶ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 100.

Qur'an dan sunnah untuk mematuhi. Hak-hak tersebut dapat di kategorikan kepada tiga hak-hak pokok yaitu:

- 1) Bahwa orangtua meneladani anak-anaknya dengan baik, lemah lembut dalam berkata, menyayangi kelemahannya dan selalu menimbulkan rasa hormat penghargaan, dan syukur atas dasar-dasar bukti mereka terhadapnya.
- 2) Bahwa anak memberi pemeliharaan, pembelanjaan yang memelihara kehormatan ibu bapak tanpa mengharap bayaran terhadap diri mereka.
- 3) Bahwa orangtuanya harus mengajari anak-anaknya terhadap kewajiban beribadah.²⁷

2. Ibadah Shalat Anak

a. Pengertian Shalat

Shalat merupakan kewajiban paling utama. Namun yang lebih diutamakan adalah menegakkannya. Allah Swt memerintahkan kita untuk menegakkan shalat. Menegakkan shalat berarti melaksanakan shalat dengan disertai kesadaran dimensi eksoteris (shalat lahiriah) dan dimensi esoterisnya (shalat batiniah). Shalat yang ditegakkan dengan dimensi lahir dan batin akan melahirkan sebuah energy positif yang mampu menciptakan perubahan individual dan sosial. Allah Swt menjanjikan shalat yang paripurna akan melahirkan sebuah perubahan sosial. Seseorang yang benar-benar memahami hakikat dan seluk-beluk shalat hampir dipastikan imun dari

²⁷ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,...hlm. 200-205.

segala kezaliman. Penegak shalat tidak akan pernah menjadi asosial, apalagi amoral.²⁸

Shalat juga merupakan sesuatu yang terakhir lenyap dari agama. Artinya, jika ia hilang, maka hilang pulalah agama secara keseluruhannya. Dalam agama Islam, ibadah shalat itu sangat penting sehingga orangtua berkewajiban untuk memerintahkan dan mengawasi anak untuk shalat. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِن
خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya: “Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan, kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah) sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. al-Baqarah 238-239).²⁹

Dalam ayat ini terlihat jelas bahwa kewajiban dalam melaksanakan shalat dan dalam melaksanakannya harus disertai dengan kehusyukan, bahkan ketika dalam keadaan takut pun manusia diperintahkan untuk melaksanakan shalat, hal ini menggambarkan tentang keistimewaan dan kedudukan shalat.

²⁸ Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 5-6).

²⁹ Ali Imran Sinaga, dkk. *Fiqh Ibadah* (Medan: UMSU PRESS, 2014), hlm. 52-53.

Shalat menempati kedudukan tinggi dalam Islam. Oleh karena itu orangtua harus sudah mulai menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan shalat, jika telah berumur 7 tahun. Jika anak telah berumur 10 tahun tetapi tidak mau melaksanakan shalat, maka hendaklah dipukul karena ini merupakan tanggung jawab orangtua. Ketika masuk waktu shalat, ajaklah mereka mengerjakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah dengan seluruh keluarga adalah cara yang baik untuk mempererat ikatan keluarga sekaligus memberikan keteladanan bagi anak, terutama anak yang masih di bawah umur.

Kedua orangtua bisa mulai membimbing anak mengerjakan shalat dengan cara mengajak anak untuk melakukan shalat di samping mereka, jangan diamkan anak menonton televisi sedangkan adzan sedang berkumandang, sebagai orangtua sudah pasti menginginkan anaknya agar taat dan senantiasa mengerjakan shalat, berilah ia teladan.

Orangtua perlu menjelaskan kepada anak bahwa shalat adalah salah satu wujud rasa syukur kita, karena Allah telah memberi kita nikmat berupa rezeki yang halal dan juga kesehatan. Ajarkan pada anak bahwa bumi ini diciptakan Allah sebagai lahan untuk beribadah. Sementara shalat adalah ibadah yang pertama kali dihisab dan tidak boleh ditinggalkan dimanapun mereka berada. Terangkan pula kepada mereka bahwa shalat yang mereka kerjakan sebagai bentuk ungkapan terima kasih kepada Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya. Setelah menjelaskan pengertian shalat ajarkan

pula kepada mereka rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat, dan hal-hal yang dapat membatalkan shalat.³⁰

b. Syarat dan Rukun Shalat

Syarat sah shalat yang harus di penuhi sebagai berikut:

- 1) Masuk waktu shalat
- 2) Suci dari hadas kecil dan besar
- 3) Bersih dari najis
- 4) Menutup aurat
- 5) Menghadap kiblat
- 6) Niat.³¹

Adapun rukun-Rukun Shalat sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Berdiri pada shalat fardhu bagi yang mampu dan bagi yang kuasa
- 3) Takhbiratul ihram sebagai pembuka semua kegiatan shalat
- 4) Membaca Al-fatihah pada setiap rakaat
- 5) Ruku' disertai dengan Tuma'ninah (diam sebentar)
- 6) I'tidal setelah ruku' disertai dengan Tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca Shalawat atas Nabi pada tasyahud akhir
- 12) Memberi salam yang pertama (ke kanan)
- 13) Tertib. Berurutan mengerjakan rukun-rukun.³²

c. Waktu-Waktu dalam Melaksanakan Shalat

Kaum Muslimin bersepakat bahwa shalat lima waktu itu mempunyai waktu-waktu yang harus di kerjakan pada waktu itu, yaitu:

- 1) Shalat dzuhur. Awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit, akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah

³⁰ Ummu Aghia *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*,... hlm. 95-96

³¹ Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi*..., hlm. 53.

³² Labib, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir-Wirid* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 40.

sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun)

- 2) Shalat ashar, waktunya di mulai dari habisnya waktu dzuhur dan batas waktunya sampai terbenam matahari
- 3) Shalat magrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (teja) merah.³³
- 4) Shalat isya, waktunya dari setelah waktu magrib hingga terbit fajar shadiq
- 5) Shalat subuh, waktunya dari setelah waktu isya hingga matahari terbit.³⁴

d. Wajib-wajib Shalat dan Hal-Hal yang Membatalkan Shalat

Shalat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh kaum muslimin. Adapun wajib-wajib dalam melaksanakan shalat sebagai berikut:

- 1) Pembukaan shalat dengan membaca takbir
- 2) Membaca surah al-Fatihah
- 3) Membaca surah atau ayat al-Qur'an. Boleh membaca surah-surah pendek
- 4) Menurut Madzhab Hanafiyah, wajib hukumnyamembaca surah pada dua rakaat pertama dalam shalat fardhu
- 5) Menyatukan hidung dan kening dalam sujud
- 6) Menjaga urutan tertib setiap perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam shalat
- 7) Tenang dalam rukun seperti dalam ruku, sujud, dan rukun-rukun lainnya
- 8) Duduk pertama dalam shalat tiga atau empat rakaat juga termasuk wajib
- 9) Membaca tasyahud pada duduk pertama
- 10) Membaca tasyahud pada duduk terakhir
- 11) Bergegas bangkit menuju rakaat ketiga tanpa berlama-lama duduk setelah membaca tasyahud pertama
- 12) Mengucapkan salam sebanyak dua kali pada akhir dan kemudian menoleh ke kanan dan ke kiri
- 13) Mengeraskan suara bagi imam pada dua rakaat shalat subuh, dua rakaat dalam shalat magrib, isya, meski shalatnya qadha. Kemudian juga shalat jum'at, shalat id, shalat taraweh, dan witr pada bulan Ramadhan
- 14) Membaca pelan baik bagi imam maupun makmum dalam shalat ashar, dzuhur
- 15) Membaca doa qunut dalam shalat
- 16) Diam dan mendengarkan imam dalam shalat berjamaah.³⁵

³³ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1986), hlm. 61-62.

³⁴ Muhammad Bin Nazih Ar-Rahmunity dan Muhammad Bin Aliyy Al Athrasy, *Al Qaul al Jaliyy: Penjelasan Ringkas Kitab "Mukhtasar Abdullah Al Harariyy"* (Jakarta: Syahamah Press, 2019), hlm. 49-50

Adapun hal-hal yang membatalkan shalat antara lain:

- 1) Salah satu syarat atau rukun tidak terpenuhi
- 2) Berhadad
- 3) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- 4) Berkata-kata dengan sengaja meskipun dengan satu huruf yang bisa memberikan pengertian
- 5) Aurat dalam keadaan terbuka
- 6) Mengubah niat, misalnya berkeinginan untuk menghentikan shalat
- 7) Makan dan minum walaupun sedikit
- 8) Membuat gerakan sebanyak tiga secara berturut-turut, misalnya melangkah
- 9) Berdiri membelakangi arah kiblat
- 10) Menambahkan rukun yang sifatnya perbuatan, misalnya ruku' sebanyak dua kali dalam satu rakaat
- 11) Tertawa terbahak-bahak
- 12) Mendahului imam (dalam shalat berjamaah) sebanyak dua rukun
- 13) Murtad.³⁶

e. Rahasia Manfaat Shalat

Shalat merupakan ibadah yang sangat banyak memberikan manfaat

bagi yang melaksanakannya. Adapun manfaat shalat, sebagai berikut:

1. Mendekatkan diri kepada Allah Swt
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt
3. Mencegah dari perbuatan keji dan munkar
4. Membiasakan diri hidup tertib
5. Membiasakan hidup disiplin
6. Membiasakan diri menjaga kebersihan dan kesehatan
7. Membuat hati seseorang merasa tenang, dan
8. Shalat yang khushyuk akan memberikan pengaruh baik dalam kehidupan sehingga jauh dari sikap tercela.³⁷

3. Peran Orangtua Terhadap Shalat Anak

³⁵ Wahban Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhul* (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 21-26.

³⁶ Muhammad Habibillah, *Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Sehari-hari: Praktis dan Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Shahih* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 54

³⁷ Dewi Mulyani, *Fikih: Aturan-Aturan Mulia dalam Agama Islam* (Jakarta: Dar Mizan, 2010), hlm. 42-43.

Secara umum, disebutkan bahwa peran orangtua dalam keluarga yaitu orangtua berperan sebagai pendidik, membimbing, motivator yakni³⁸:

a. Orangtua Berperan sebagai Pendidik

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar pengaruhnya dalam membina pendidikan anak. peran dan upaya orangtua tersebut harus di perhatikan dengan baik sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Jika melihat peran orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak mencapai keberhasilan.³⁹

Berbicara tentang keberhasilan, sebagai orangtua tentunya menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan orangtua terutama dalam hal beribadah. Agar anak tumbuh berkembang menjadi anak yang shaleh/shalehah dan menjadi penyejuk hati, maka hendaknya ditanamkan kepada mereka dasar-dasar pendidikan keimanan dan keislaman yang baik, pendidikan ketauhidan sebagai dasar (fondasi) dalam menjalani hidupnya di dunia, maka ada beberapa dasar pendidikan diantaranya:

³⁸ Septy Nurfadillah, *Pendidikan Inklusi: Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021), hlm. 72.

³⁹ Khamam Khoslin, *Pendidikan Islam Dinamika dan Tantangan Masa Depan* (Malang: Intelegensia Media, 2021), hlm. 92-93.

- a) Orangtua hendaknya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah atau nilai-nilai tauhid (mengesakan Allah) dengan benar sejak usia dini.
- b) Mengajarkan kepada anak agar memiliki ketaatan dan kepatuhan kepada kedua orangtua sebagai bentuk berbuat baik kepada keduanya dalam batas-batas ketaatan kepada Allah Swt.
- c) Mengajarkan kepada anak pergaulan yang baik dengan sesama anak-anak, dengan anggota keluarga, maupun dengan masyarakat.
- d) Menumbuhkan kepribadian muslim yang haqiqi yang memiliki hubungan yang baik dengan Allah dengan cara membiasakan diri mendirikan shalat.
- e) Menumbuhkan dalam diri anak kepedulian sosial yang tinggi berupa aktivitas ammar ma'ruf nahi munkar.
- f) Membiasakan melaksanakan shalat berjamaah Rasulullah Saw bersabda: "*Sinarilah rumah kamu dengan shalat*". Menghidupkan shalat berjamaah dirumah memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan kejiwaan seorang anak.
- g) Tanamkan al-Qur'an dalam diri anak sejak dini. Karena al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang bukan saja sebagai petunjuk melainkan sebagai obat terhadap berbagai penyakit hati/jiwa.
- h) Membiasakan praktek-praktek sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- i) Hendaknya para orangtua sebagai teladan dalam kehidupan anak-anak.⁴⁰

Seorang pendidik dalam konteks agama Islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebagai seorang pendidik yang profesional juga harus sesuai dengan persyaratan dalam konteks pendidikan secara umum. Menurut Imam Al-Ghazali, kriteria untuk menjadi seorang pendidik yang Islami dan professional haruslah memenuhi kriteria berikut ini, diantaranya:

⁴⁰ Amirullah Syarbini dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat: Ide Brilian dari Al-Qur'an Untuk Mencetak Anak Hebat, yaitu Anak yang Pintar, Shaleh, Berprestasi, dan Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 18-20.

Pertama: Pendidik yang ideal adalah orang tua yang mempunyai akal cerdas, akhlak yang bagus, dan fisik yang kuat. Pendidik harus mempunyai sifat tersebut dikarenakan akal yang cerdas dibutuhkan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang mendalam. *Kedua:* Pendidik harus mempunyai tanggung jawab besar, membimbing dan mengarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendidik juga harus membantu anak untuk menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. *Ketiga:* Pendidik harus memahami tabiat, bakat, dan kemampuan anak untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Berdasarkan beberapa kriteria yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali, wajar jika seorang pendidik mendapatkan ganjaran yang tinggi sesuai dengan pesan Rasulullah Saw. Kedudukan pendidik dipandang tinggi Islam sebagaimana tersirat dalam hadis berikut:

“Jadilah engkau sebagai pendidik, pelajar, pendengar atau pecinta: tetapi janganlah engkau menjadi orang yang kelima sehingga engkau menjadi rusak”. (H.R. Al-Baihaqi)

Hadis diatas menjelaskan tentang lima status manusia yang disampaikan oleh Rasulullah Saw, sesuai dengan tatanan kata dalam hadis tersebut, urutan yang paling utama adalah sebagai seorang pendidik. Berikut penjelasannya masing-masing:

1) Pendidik: Pendidik memiliki tanggung jawab yang mulia dalam mencerdaskan dan membimbing manusia menjadi lebih baik. Untuk

itu, seseorang dianjurkan untuk menjadi pendidik yang mempunyai kedudukan yang baik dalam Islam.

- 2) Pelajar: jika seseorang belum mampu menjadi pendidik, seharusnya ia menjadi pelajar yang menuntut ilmu pengetahuan untuk meningkatkan derajatnya.
- 3) Pendengar: jika kesulitan untuk menjadi pelajar, berupayalah untuk bisa menjadi pendengar dalam sebuah majelis ilmu. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi sebagai pendengar berada di bawah orang yang menuntut ilmu karena orang yang mendengar mungkin tidak sengaja mendengarkan suatu ilmu.
- 4) Pecinta ilmu: posisi selanjutnya yang paling rendah dari pendengar adalah orang yang memiliki rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan. Orang seperti dalam kehidupan sehari-hari adalah orang yang selalu memberikan dukungan dalam sebuah majelis.
- 5) Selain pendidik, pelajar, pendengar, dan pecinta ilmu Rasulullah Saw mengatakan bahwa selain, pendidik, pelajar, pendengar dan pecinta ilmu, orang tersebut dikatakan rusak. Jadi yang tidak berilmu, tidak mau belajar, tidak mau mencintai ilmu, atau tidak mendukung majelis ilmu akan menjadi penghalang terhadap kemajuan pendidikan.⁴¹

b. Orangtua Berperan Membimbing Anak

Membimbing adalah berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, untuk disampaikan kepada anak. Anak adalah individu yang unik, artinya tidak ada individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakekatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat dan kemampuan.

Perbedaan inilah yang menuntut pendidik harus berperan sebagai pembimbing, seorang pendidik tidak dapat memaksa agar anak

⁴¹Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 15-17.

menjadi ini itu. Tugas pendidik yaitu menjaga, mengarahkan dan membimbing agar anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai potensi, minat dan bakat. Jadi inti dari pendidik sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan hubungan interpersonal antara pendidik dengan anak didik yang dibimbingnya.⁴²

Bimbingan secara Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang pembimbing kepada individu. Dalam pelaksanaan bantuan, tidak boleh memaksakan kehendak atau kewajiban untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikannya terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan material atau financial secara langsung.

Hellen berpendapat bahwa bimbingan Islam adalah:

“Proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang sehingga ia dapat hidup selaras dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadis.

Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses bimbingan kepada individu untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat yang berlandaskan dengan Al-Qur’an dan Hadis.⁴³

⁴² Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru Paud Menuju NTB Bersaing: Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm. 99-100.

⁴³ Desi Indriani, dkk, “Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur”, *Jurnal Penelitian ilmu-ilmu Sosial dari Keislaman*, Volume 04, No. 1, Juni 2018, hlm. 153.

Mendirikan shalat adalah ibadah yang paling mendasar karena itu, sedari kecil anak harus dibiasakan dengan ibadah ini. shalat menempati kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, sebagai orangtua harus sudah mulai menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan shalat, jika telah berumur tujuh tahun, jika anak sudah berumur sepuluh tahun tetapi tidak shalat, maka hendaklah dipukul. dan hal ini merupakan tanggungjawab orangtua. Rasulullah Saw bersabda, “ *Suruhlah anak-anakmu untuk shalat ketika telah berumur tujuh tahun. Apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, pukullah jika ia meninggalkan shalat.*” (HR Tirmidzi). Hadis ini menggambarkan tentang pentingnya mengerjakan shalat sejak dini.

Kedua orangtua bisa mulai membimbing anak mengerjakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah seluruh keluarga adalah cara yang baik untuk mempererat ikatan keluarga sekaligus memberikan keteladanan bagi anak, terutama anak yang masih di bawah umur.⁴⁴ Berikut ini ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orangtua dalam membimbing shalat anak, diantaranya:

1. Orangtua di perintahkan untuk menyuruh anaknya shalat: Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Rabb-nya. Shalat juga menjadi perantara yang sangat penting untuk membentuk benteng agama bagi seorang anak. ketika anak tidak dibiasakan untuk shalat sejak umur tujuh tahun oleh orangtuanya, maka ketika menginjak usia sepuluh tahun dia tidak boleh di hukum dengan hukuman pukul secara langsung, kecuali setelah melalui

⁴⁴ Ummu Aghia, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*,...hlm. 95-96.

- pelatihan yang berangsur-angsur sehingga anak mulai terbiasa melakukan shalat.
2. Metode sederhana mengawali shalat dengan anak: ketika genap berusia lima tahun, suruh anak melakukan shalat lima waktu dengan keluarga sekali sehari . ini harus diperlakukan sebagai sebuah acara khusus sebagai sarana menuju pertumbuhan dan perkembangan untuk semakin dewasa . shalat yang paling sesuai untuk memulai umumnya adalah shalat magrib, ketika seluruh keluarga di rumah dan dapat shalat berjamaah.
 3. Toleransi terhadap anak ketika shalat: Ketika seorang anak kecil butuh perhatian dari ibunya yang sedang shalat, ia belum mengerti mengapa sang ibu tidak menanggapinya. Semua anak kecil mengalami ini dan orangtua dapat memecahkan masalah ini sesuai dengan teladan Nabi Muhammad Saw, dan terkadang ibu harus melakukan hal itu termasuk juga sang ayah.
 4. Mengawasi anak shalat tepat waktu: Orangtua bertanggungjawab mengingatkan sang anak untuk melaksanakan shalat ketika waktunya sudah tiba. Orangtua dapat menanyakan kepada anaknya tentang siapa-siapa yang tidak melaksanakan shalat ketika sang anak kembali dari mesjid disertai dorongan untuk bersaing dengan anak-anak lainnya.⁴⁵

Dalam hal ini orangtua harus ekstra bersabar karena pada usia anak yang masih stabil perintah shalat memang belum diwajibkan kepadanya, namun orangtua harus sudah mulai mengajari anak sejak awal, agar ingatannya mengenai perintah shalat itu menempel pada memori si anak, sehingga anak dapat melakukan pembiasaan shalat.

Orangtua memiliki peranan penting dalam hal mengarahkan anak yang belum tau mengenai makna shalat. Dengan demikian orangtua harus

⁴⁵ Yuli Farida, *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda dan Memanah: Mendidik Anak Islami Ala Rasulullah Saw* (Yogyakarta: Media Press Indo, 2013), hlm. 96-99.

mengarahkan anak dengan memberi teladan semisal orangtua mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah.⁴⁶

c. Orangtua Berperan Sebagai Motivator (Motivasi)

Motivasi merupakan proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi timbul dari dua sisi yaitu dari sisi dalam dan luar. Motivasi dari dalam (intrinsic) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan dari oranglain, sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) merupakan motivasi eksternal yang timbul akibat rangsangan dari luar. Dari kedua motivasi ini yang lebih efektif adalah motivasi intrinsic. Motivasi dapat berupa perhatian para orangtua terhadap anak-anaknya, perhatian itu dapat diberikan kepada anak-anaknya setiap saat.⁴⁷

Motivasi di pandang sebagai suatu dorongan mental yang mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Ketika melakukan pendampingan kepada anak dalam proses pembelajaran di rumah, orangtua bisa memberikan motivasi kepada anak supaya tetap semangat dalam belajar. Orangtua terus memberi motivasi bahwa keberhasilan bukan didapatkan secara instan tetapi harus melalui proses panjang. Adanya penghargaan ataupun penguatan merupakan

⁴⁶ Marisa Humaira, *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak Seni Mendidik Anak Islami* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 18.

⁴⁷ Triwahyuningsi, dkk, *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z* (Yogyakarta: UAD Pres, 2021), hlm. 69.

salah satu upaya untuk memotivasi anak untuk terus belajar lebih giat lagi. Dengan adanya orangtua sebagai motivator, tentunya anak-anak akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan efektif.⁴⁸

Salah satu bentuk dukungan orangtua kepada anaknya adalah kemampuan orangtua untuk mendorong anaknya menjadi lebih baik dan mencapai cita-cita yang diinginkannya. Dikarenakan dorongan adalah sebuah dukungan yang sangat penting untuk anak yang masih rentan dengan perubahan, masih suka terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya.

Dorongan berarti memberikan keyakinan kepada anak bahwa mereka dapat menjadi apa yang diinginkan. Dengan memberikan dorongan berarti orangtua sudah memberikan umpan positif, anak menjadi lebih terarah dan termotivasi lagi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.⁴⁹

Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam hal pengajaran shalat kepada anak-anak, pengajaran dan pembiasaan shalat akan lebih mudah jika diberikan dengan memberikan contoh kepada anak, karena anak lebih mudah belajar lewat contoh (keteladanan). Berikut ini beberapa petunjuk dalam memotivasi anak-anak untuk shalat:

⁴⁸ Sipora B. Warella, dkk, *Antologi Multi Perspektif Keilmuan di Masa Pandemi Covid 19: Dalam Tinjauan Agama, Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021), hlm. 123.

⁴⁹ Ilhamuddin dan Muallifah, *Psikologi Anak Sukses*,...hlm. 78.

- 1) Berilah dorongan kepada anak agar mau melaksanakan shalat, kemudian perkenalkan gambar-gambar gerakan shalat
- 2) Ketika di rumah, ajaklah anak shalat berjamaah. Selain memberi contoh langsung hal ini juga untuk membiasakan anak shalat berjamaah
- 3) Hafalkanlah bacaan-bacaan shalat dengan peragaan shalat bersama, baalah bacaan tersebut dengan jelas dan cukup keras
- 4) Kenalkanlah anak kepada mesjid, dan ajarkanlah juga disana, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang mendukung pengajaran shalat
- 5) Pujilah pada saat anak mampu melakukan gerakan dan bacaan shalat dengan baik, bimbinglah pada saat anak melakukan kesalahan
- 6) Ada saat anak-anak enggan untuk bermain, jangan paksa anak untuk mempelajari dengan segera, perlu di dengar, pola komunikasi dan kedekatan yang orangtua bina dengan anak agar bermanfaat saat anak tumbuh kelak.⁵⁰

Jika anak sudah termotivasi dan melaksanakan shalat, orangtua tidak boleh berhenti sampai disitu saja. Orangtua perlu mendampingi sampai anak benar-benar telah terbiasa melaksanakan shalat. Dalam prosesnya anak mungkin akan banyak menemukan kendala, baik itu kendala dari dirinya sendiri maupun kendala dari pergaulannya. Misalnya dari diri sendiri, susah bangun untuk shalat subuh. Jika susah bangun untuk shalat subuh orangtua berusaha membangunkan. Kendala dari pergaulan, anak sungkan pada temannya jika dia shalat karena selama ini tidak pernah melaksanakan shalat.⁵¹

Dalam hal memotivasi anak sebagai orangtua dalam mengajarnya tidak hanya dengan kata-kata saja namun orangtua harus mencontohkan

⁵⁰Anis, *Shalat Yuk: Panduan Shalat Lengkap Anak-anak* (Bandung: DAR! Mizan, 2006), hlm. 5.

⁵¹Melati Hutagaol, *Rumahku Rasa Pesantren* (Jakarta: PT Elez Media Komputindo, 2019), hlm. 90.

bagaimana melaksanakan shalat dengan baik, berikut ini ada beberapa cara mengajarkan anak-anak untuk shalat, yaitu:

1. Orangtua harus menjadi contoh kedisiplinan dalam menjalankan shalat
2. Orangtua harus menanamkan tentang arti pentingnya shalat dalam kehidupannya
3. Mulai mengajak anak untuk shalat
4. Memberikan hukuman bagi anak ketika ia lalai melaksanakan shalat
5. Ingatkan anak tujuan shalat
6. Tidak memaksa tapi tegas.⁵²

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan sebuah penelitian yang relevan dengan judul peneliti antara lain, sebagai berikut:

1. Juairiyah penelitian yang berjudul: “Ketaatan Beribadah Anak Didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (Mabim) Mesjid Terminal (Master) Depok” Tahun 2014. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa ketaatan beribadah anak merupakan bentuk pengabdian (berserah diri) hamba kepada Allah Swt, yakni senantiasa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan hakiki dari ibadah adalah menghadapkan diri kepada Allah Swt saja dan menggunakannya sebagai tumpuan dan harapan dalam segala hal, pentingnya kegiatan beribadah adalah untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh.⁵³

⁵² Raudhah, “Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini”, *Jurnal Raudhah*, Volume 06, No. 01, Juni 2018, hlm. 21-24.

⁵³ Juairiyah, *Ketaatan Beribadah Anak Didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (Mabim) Mesjid Terminal (Master) Depok*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm.52.

2. Anti Hasibuan penelitian yang berjudul: “ Efektifitas Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang, Tahun, 2012. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa keefektifan kegiatan keagamaan di Desa tersebut adalah kurang baik. Kegiatan keagamaan anak dalam rumah tangga adalah melaksanakan shalat, puasa, baca Qur’an, sedangkan yang menjadi faktor yang menjadi kendala bagi orangtua dalam mengefektifkan anak yaitu kepribadian anak, kondisi kejiwaan anak, tingkat usia, kepribadian lingkungan keluarga, masyarakat dan masyarakat.⁵⁴

Berdasarkan kajian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara kesamaan yang ada yaitu:

1. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang bagaimana cara mendidik anak dalam meningkatkan ibadah shalat
2. Sama-sama membahas kewajiban yang harus orangtua berikan terhadap anaknya

Adapun perbedaannya sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti tentang bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak. Sedangkan di atas membahas tentang ketaatan beribadah yang dilakukan oleh Yayasan Bina Insan Mnadiri (Mabin) Mesjid Terminal (Master) Depok.

⁵⁴ Anti Hasibuan, *Efektifitas Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang*, (STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm. 65.

2. Peneliti hanya membahas bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak. Sedangkan penelitian di atas membahas tentang efektifitas kegiatan keagamaan anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Agustus 2021. Mulai dari pengesahan judul sampai dengan pengolahan data, data hasil penelitian, kemudian membuat laporan penelitian.

2. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan, ketertarikan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Kantin Pargarutan dikarenakan lokasi tersebut merupakan Desa peneliti dan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu merupakan tampilan berupa kata-kata lisan yang dicermati oleh peneliti, penelitian yang langsung dilakukan ke lokasi penelitian dengan mengambil lokasi di Desa Kantin Pargarutan Dolok. Berdasarkan tempat dan analisis data penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terspesifikasi penelitian kualitatif dengan

desain penelitian fenomenologi yang merupakan penelitian yang menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain⁵⁵. Dimana penelitian ini juga bagian dari proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵⁶

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang informasi dan keterangannya diperoleh langsung dari orang yang memberikan data kepada pengumpulan data yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian.⁵⁷ Data pokok dalam penelitian ini yaitu, keluarga (orangtua) yang memiliki anak usia yang berumur 6-12 tahun yang berjumlah 20 orang. Dan anak yang berumur 6-12 tahun berjumlah 10 orang yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian.

Tabel 1 Data Primer

⁵⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), hlm. 52.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

No	Nama-nama Orangtua	Pekerjaan
1.	Basri Siregar & Darnailun	Petani
2.	Robiul Awal & Lisna Pane	Petani
3.	Doktor Siregar & Salbiah	Petani
4.	Mukrianto & Sania	Petani
5.	Muklis Harahap & Elinarti	Petani
6.	Gabe Pohan & Suriani	Petani
7.	M. Ridho & Karlina Sukur	Petani
8.	Hasanuddin & Masdelina	Petani
9.	Gunung & Bulan	Petani
10.	Iwan Sitorus & Purnama Sitorus	Petani

2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari Kepala Desa, tokoh masyarakat maupun tokoh Agama yang berada di tempat penelitian tersebut.

Tabel 2

No.	Sumber	Nama
1.	Kepala Desa Kantin Pargarutan Dolok	Hendri Harahap
2	Tokoh Agama/Alim Ulama	Kalas Pohan

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun kelapangan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, tujuan dan perasaannya. Adapun tujuannya ialah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setting yang di pelajari, kegiatan-kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam peristiwa dan kejadian yang diamati.⁵⁸

Dalam penelitian ini teknik pertama yang dilakukan yaitu dengan teknik observasi, yang akan di observasi yaitu tempat, pelaku, kegiatan,

⁵⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 120-121.

peristiwa, tujuan dan perasaan. Terkait apa yang ingin di observasi yaitu mengenai bagaimana peran orangtua itu terlaksana dengan baik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁹

Dalam penelitian ini yang paling utama di wawancara mendalam adalah orangtua, anak, alim ulama (tokoh agama), kepala Desa, dan Masyarakat termasuk sebagai penambah informasi bisa di tanyakan kepada tetangga terdekat apakah informasi tersebut dapat dipercayai.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan tehnik yang menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan tehnik sebagai berikut:

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

1. Perpanjangan keikutsertaan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber . hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 - d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶⁰

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 175-178

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶¹

Teknik menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data-data hasil temuan lapangan dan literature yang ada berupa data primer dan data sekunder.
2. Menafsirkan data-data baik data primer maupun sekunder yang kemudian dikaitkan dengan landasan teori.
3. Menarik kesimpulan dari pemaknaan data-data yang ada.⁶²

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...hlm. 147.

⁶² Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Polgov, 2011), hlm. 13

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Dusun Kantin Pargarutan Dolok

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejarah singkat Dusun Kantin Pargarutan Dolok. Kantin Pargarutan Dolok merupakan tempat yang pernah dikuasai oleh penjajah yang berasal dari Belanda dengan demikian muncullah istilah Kantin Belanda dimana wilayah ini sempat menjadi tempat makan, perkumpulan, dan persinggahan Belanda. Pada masa penjajahan juga sempat ada 2 pahlawan gugur di wilayah ini.

Setelah kemerdekaan muncullah zaman pemberontakan, sempat ada pemberontakan antar wilayah di Dusun ini, dan wilayah Kantin Pargarutan Dolok menjadi pos pusat tentara. Gerakan ini di bawa oleh Simbolon yang menjadi ketua tentara pada saat pemberontakan.

Adapun yang membuka wilayah ini yaitu tujuh hatobangon diantaranya tiga marga yakni: tiga Siregar, tiga Harahap dan satu Pohan. Ke tujuh hatobangon inilah yang membuka wilayah ini. Para hatobangon itu juga membuat satu istilah yang sampai saat ini dipakai yaitu” *Kantin Sambilan Jogi*” makna dari istilah ini adalah jika seseorang mau berusaha untuk bekerja maka kehidupannya akan

senang namun jika seseorang tidak mau bekerja maka ia akan hidup sengsara dan menderita.⁶³

Dilihat dari letak Geografis, Dusun Kantin Pargarutan Dolok adalah Desa Pargarutan Dolok yang terbagi menjadi beberapa Dusun yakni: Dusun Kantin, Tapus, Sitorbis, dan Pagaranri. Dusun Kantin Pargarutan Dolok yang jaraknya kurang lebih 1 jam perjalanan menuju Kota Padangsidempuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa, Dusun ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 1

Batas Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur

No.	Letak Daerah	Perbatasan Dengan
1	Sebelah Timur berbatasan dengan	Kantor Bupati Tapanuli Selatan
2	Sebelah Selatan berbatasan dengan	Pargarutan Julu
3	Sebelah Barat berbatasan dengan	Sijungkang
4	Sebelah Utara berbatasan dengan	Sialaman

⁶³ Wawancara dengan Hatobangon di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kec Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan, 18 Juni 2021, Jam 14.00.

⁶⁴ Wawancara dengan kepala Desa di Dusun di Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan, Sabtu 19 Juni 2021, jam 10.00.

2. Penduduk dilihat dari jumlah Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data kependudukan Dusun Kantin Pargarutan Dolok bahwa jumlah penduduk di Duusn Kantin Pargarutan Dolok adalah 455 jiwa yang terbagi dalam 80 kk, dari jumlah tersebut terdapat 240 jiwa berjenis kelamin laki-laki sedangkan berjenis kelamin perempuan 215 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Keadaan Jumlah Penduduk Dusun Kantin Pargarutan Dolok

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	240 Orang
2	Perempuan	215Orang
Jumlah		455Orang

3. Keadaan Pendidikan Dusun Kantin Pargarutan Dolok

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena dengan adanya pendidikan akan menjadi dasar dalam pembangunan bagi generasi

selanjutnya. Dusun Kantin Pargarutan Dolok jika dilihat dari segi pendidikannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Pendidikan Dusun Kantin Pargarutan Dolok

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	85 Orang
2	TK	20 Orang
3	SD/ sederajat	60 Orang
4	SMP/ sederajat	32 Orang
5	SMA/ sederajat	37 Orang
6	Perguruan Tinggi	17 Orang
7	Starata 1	5 Orang
8	Tammat SMA	27 Orang
9	Tidak Tamat SD	172 Orang
Total		455 Orang

4. Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Kantin Pargarutan Dolok

Pekerjaan merupakan salah satu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan masyarakat akan merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwasanya masyarakat di Dusun Kantin Pargarutan Dolok adalah masyarakat yang

mempunyai pekerjaan bermacam-macam. Berikut daftar pekerjaan masyarakat Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.

Tabel 4

Data penduduk Dusun Kantin Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	92 Orang
2	Mengurus Rumah Tangga	80 Orang
3	Pelajar/ Mahasiswa	166 Orang
4	Pensiunan	2 Orang
5	PNS	5 Orang
6	Guru	3 Orang
7	Wirausaha	5 Orang
8	Petani	102 Orang
Total		455 Orang

5. Agama Penduduk Dusun Kantin Pargarutan Dolok

Agama adalah ajaran yang berasal dari Allah, yang merupakan kebutuhan bagi manusia, karena agama mengarahkan manusia untuk melakukan kehidupan

sesuai dengan ajaran dan tuntutan hidup bagi manusia yang berkeluarga, bermasyarakat maupun bernegara. Demikian juga dengan Dusun Kantin Pargarutan Dolok, seluruh penduduknya beragama Islam.

Kegiatan agama di Dusun Kantin Pargarutan Dolok dapat dikatakan masih kurang relevan, dikarenakan masih kurangnya kesadaran masing-masing dari masyarakat. Akan tetapi terdapat banyak perkumpulan di Dusun Kantin Pargarutan Dolok seperti pengajian wirid yasin oleh Ibu-ibu yang dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at, perkumpulan naposo nauli bulung setiap malam jum'at untuk berwirit, kegiatan keagamaan lainnya yaitu memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw.

6. Sarana dan Prasarana Dusun Kantin Pargarutan Dolok

Sarana dan Prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Sarana dan prasarana di Dusun Kantin Pargarutan Dolok seperti sarana peribadatan merupakan tempat kegiatan pendudukan Dusun Kantin Pargarutan Dolok yang bernuansa Agama ataupun beribadah kepada Allah Swt.. Lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut: Sumber data: Statistik Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan 2021.⁶⁵

⁶⁵ Sumber data di dapatkan dari salah satu perangkat Desa yang bernama Borkat Harahap pada hari Sabtu, 19 Juni 2020, jam 13.45.

Tabel 4

Keadaan Sarana dan Prasarana di Dusun Kantin Pargarutan Dolok

No.	Bidang Sarana	Nama Sarana	Jumlah
1	Sarana Peribadatan	Mesjid	1 Mesjid
Jumlah			1 Mesjid

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua Terhadap Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Shalat merupakan salah satu bentuk penganbdian yang dilakukan seorang hamba terhadap Tuhannya. Dengan adanya hubungan langsung antara hamba dengan sang Khaliqnya. Shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam akan tetapi unsur yang sangat penting dalam agama Islam karena termasuk kedalam amalan yang pertama kali dihisab. Kedudukan shalat sangat penting dalam agama Islam, maka dari situ shalat menjadi tempat bertumpu bagi amalan-amalan.

Pada hakekatnya, orangtua mempunyai harapan agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dengan menjalankan perintah Allah Swt, dan menjauhi segala larangan-Nya. Khususnya dalam hal pelaksanaan shalat 5 waktu.

Apabila orangtua rajin menjalankan shalat 5 waktu, maka anak akan terdorong untuk ikut serta dalam melaksanakannya, begitu juga sebaliknya jika orangtua tidak biasa dalam melaksanakan shalat maka anak akan cenderung meniru orangtua nya, anak akan menjadi generasi sesuai dengan apa yang sudah ditanamkan sejak ia kecil. Apabila dalam proses perkembangannya orangtua tidak berperan aktif maka anak akan mengalami banyak kesulitan sesudah ia dewasa nanti. Adapun peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang peneliti temukan dilapangan sebagai berikut:

a. Orangtua Berperan Sebagai Pendidik

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orangtua lah anak menerima pendidikan. Orangtua dalam perannya sebagai pendidik dikarenakan orangtua merupakan guru pertama dan yang paling utama terhadap anaknya. Dalam keluarga orangtua lah pertamanya yang bertanggung jawab membekali anak-anaknya dengan memberikan pengetahuan ajaran pendidikan baik itu berupa moral, kehidupan sosial dan yang paling terpenting adalah dalam hal beribadah.

Pendidikan ibadah merupakan pendidikan yang menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah Swt. Dalam hal ini orangtua harus mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan ibadah, baik itu ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah. Mendidik anak sangat dibutuhkan waktu yang sangat banyak, terutama dalam meningkatkan ibadah shalat anak, seperti yang disampaikan oleh Bapak Doktor, bahwasanya:

“kalo yang bapak lakukan dalam hal meningkatkan ibadah shalat anak yang pasti langkah awalnya yaitu dengan memberikan pemahaman agar anak paham mengapa mereka harus shalat, menjelaskan berbagai fungsi shalat, syarat-syarat, rukun dan manfaat shalat dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Selain itu juga dikarenakan bapak adalah tokoh agama di kampung ini jadi seiring berjalannya waktu anak bapak juga dapat melaksanakan shalat itu dengan baik”⁶⁶

Pemahaman yang diberikan oleh orangtua agar anak melaksanakan shalat yaitu dengan menjelaskan apa yang dimaksud dengan shalat itu, shalat merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah Swt. Shalat juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam Islam, yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Selanjutnya dalam mendidik anak harus dilakukan dengan cara berulang-ulang kali. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Salbiah:

“kalo ibu sendiri peran yang ibu tanamkan untuk anak-anak ibu yaitu membiasakan anak untuk shalat, dengan cara setiap kali waktu shalat tiba ibu selalu menyuruh anak ibu untuk melaksanakan shalat ketika ibu berada di rumah namun sebelum itu ibu sudah menjelaskan kepada

⁶⁶ Bapak Doktor, *Wawancara dengan Orangtua Jijah Anak berusia 9 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Jum'at 09 Juli 2021, Jam 20.00.

mereka tentang shalat itu, dan anak ibu juga terkadang melaksanakan shalat dengan teratur namun pada shalat magrib dan isya.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jijah, anak dari Ibu Salbiah berkata ibunya selalu mengingatkan ia untuk melaksanakan shalat terutama pada shalat magrib dan isya, ibu mengajak saya untuk melaksanakan shalat ke mesjid bersama-sama.⁶⁸

Selanjutnya hasil observasi yang peneliti lihat, peneliti melihat saat shalat magrib tiba, ibu Salbiah menjemput anaknya yang asik bermain dengan teman-temannya dan mengajak anaknya untuk mengambil wudhu ke pancuran dan mereka melaksanakan shalat magrib berjamaah di mesjid. Saat observasi yang peneliti lakukan terhadap adik Jijah, peneliti juga sering melihat adik Jijah melaksanakan shalat di mesjid.⁶⁹

Dari pemaparan diatas baik itu melalui wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan bahwasanya peran orangtua dalam mendidik anak dapat diterapkan oleh keluarga bapak Doktor dengan berbagai cara yang diterapkan dan masukan-masukan yang sering disampaikan sehingga peran itu terjalankan dengan baik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Lidia, ia mengatakan bahwa dia melaksanakan shalat Magrib dan Isya setelah adzan berkumandang, ia sering

⁶⁷ Ibu Salbia, *Wawancara dengan Orangtua Jijah Anak berusia 9 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Jum’at 09 Juli 2021 , Jam 20.00.

⁶⁸ Jijah, *Wawancara dengan Anak*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Senin 12 Juli 2021, Jam 08.00

⁶⁹ Observasi di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Rabu 14 Juli 2021, Jam 18.25.

melaksanakan shalat di masjid bersama teman-temannya, karena setelah selesai shalat Magrib mereka belajar mengaji sampai shalat Isya. Pada waktu shalat Subuh, ia terlelap puas dalam tidurnya, Sedangkan shalat Dzuhur dan Ashar ia sering meninggalkannya karena orangtua sibuk bekerja dan tidak ada yang menyuruhnya untuk shalat.⁷⁰

Hasil observasi di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, pada waktu dzuhur peneliti melihat Lidia tidak melaksanakan shalat, Lidia sibuk bermain bersama teman-temannya, bahkan kelihatannya dia tidak mengetahui kalau sudah masuk waktu shalat dzuhur.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwanya kebanyakan dari anak-anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok tidak melaksanakan shalat pada saat shalat dzuhur dan ashar, hal ini dikarenakan kebanyakan dari orangtua sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesibukan orangtua dalam bekerja mengakibatkan kurangnya pendidikan yang diberikan kepada anak, dimana disaat anak memiliki banyak waktu luang orangtua lah yang tidak memiliki waktu untuk anak, hal ini dikarenakan kesibukan yang di miliki oleh para orangtua di dusun Kantin Pargarutan Dolok membuat pendidikan anak tidak dapat di penuhi.

Orangtua berperan penting sebagai pendidik terhadap anak-anaknya, dan juga bagi anak lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama untuk

⁷⁰ Lidia, *Wawancara dengan Anak Ibu Masdelina*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Minggu 20 Juni 2021, Jam 10:00.

⁷¹ Observasi, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Selasa 20 Juni 2021, Jam 14:00.

dirinya menerima ilmu, oleh karena itu sudah sewajarnya orangtua memperhatikan situasi dan kondisi anak. Namun kebanyakan dari orangtua tidak memperhatikan hal tersebut, orangtua beranggapan pendidikan yang anak dapatkan di sekolah sudah cukup untuk kesiapan anak dalam beribadah.

berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Iwan Sitorus, beliau berkata:

“sebagai orangtua yang tidak memiliki waktu yang banyak untuk anak, kami mempercayakan mendapatkan ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah, bukan tidak ingin mengajarnya ataupun untuk memperdalam ilmunya, namun terkadang bapak pulang kerja sudah capek, jadi tidak fokus lagi untuk mengajari anak.”⁷²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Purnama:

“Ibu dan bapak karena sama-sama sibuk bekerja jadi peran kami sebagai orangtua belum terpenuhi, namun selain mempercayakan ilmu di lingkungan sekolah kami selaku orangtua juga memasukkan anak untuk ikut serta di pengajian malam selepas magrib sampai dengan isya, dengan demikian wawasan anak mengenai ilmu agama semakin bertambah.”⁷³

Dari wawancara diatas peneliti melakukan observasi, peneliti melihat orangtua dari Harun bapak Iwan dan ibu Purnama pulang dari kebun sangat lama yaitu menjelang magrib. Namun anak mereka terlihat bergegas ke mesjid bersama teman-temannya untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah di mesjid.⁷⁴

Selanjutnya orangtua yang menerapkan peran pendidik dalam kehidupannya yaitu keluarga dari Ridho, namun pendidikan itu diterapkan kuat

⁷² Bapak Iwan Sitorus, *Wawancara dengan Orangtua Harun anak berusia 8 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Rabu 23 Juni 2021, Jam 17.00.

⁷³ Ibu Purnama, *Wawancara dengan Orangtua Harun anak berusia 8 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Rabu 23 Juni 2021, Jam 17.00.

⁷⁴ Observasi di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Jum'at Juni, jam 18.10.

oleh ibu Karlina selaku istri dari bapak Ridho, hasil wawancara dengan ibu

Karlina beliau berkata:

“untuk membentuk kepribadian yang Islami kepada anak perlu diterapkan sejak anak masih kecil, sebagai pendidik pertama bagi anak sebelum sekolah ibu sudah mendidik anak mengenai shalat, dengan memberikan pemahaman, contoh dan mempraktekkan shalat di depan anak-anak”.⁷⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Adnan mengenai pendidikan yang orangtuanya berikan kepadanya, ia berkata ibunya memberikan pengajaran itu dengan menjelaskan shalat itu, setelah paham ibu akan mengajari saya langsung tentang shalat itu kak.⁷⁶

b. Orangtua Berperan Membimbing Anak

Membimbing anak untuk melaksanakan shalat merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus diberikan oleh orangtua. Berhasil atau gagalnya proses tersebut maka sepenuhnya tergantung pada peran yang diterapkan orangtua dalam kehidupannya. Pada sebuah keluarga bimbingan yang diberikan oleh orangtua akan berhasil apabila kedua belah pihak sama-sama bekerja sama, dimana orangtua siap untuk membimbing dan anak mudah untuk dibimbing.

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Hasan dan ibu Masdelina mengatakan:

“Dalam memberikan bimbingan kepada anak, ibu mengajak anak ikut langsung shalat bersama-sama dengan ibu, sebelumnya ibu menjelaskan

⁷⁵ Ibu Karlina, *Wawancara dengan orangtua Adnan anak berusia 9 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Senin, 12 Juli 2021, Jam 20.00

⁷⁶ Adnan, *Wawancara dengan Adnan anak berumur 9 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Selasa, 20 Juli 2021, Jam 14.00.

kian bacaan-bacaannya dan ibu menyuruh anak-anak ibu untuk menghapalkan bacaan-bacaan shalat.”⁷⁷

Membimbing anak dalam shalat tentunya harus mengarahkannya juga, Mengarahkan anak merupakan salah satu peran yang sangat penting bagi orangtua, karena anak membutuhkan arahan dari orangtua agar anak tidak terjerumus dan salah pergaulan, terutama dalam hal melaksanakan ibadah shalat, orangtua harus terus menerus mengarahkan anak bagaimana shalat yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Sejalan dengan pengakuan bapak Mukrianto, beliau berkata:

“Kalo yang bapak lakukan untuk anak bapak mengenai shalat yang lima waktu yaitu ketika adzan sudah berkumandang bapak mengajak anak bapak untuk ikut shalat ke masjid yaitu pada waktu shalat magrib dan isya, kalau subuh anak tidak mau dibanguni karena mungkin cuaca di lingkungan kita sangat dingin jadi anak bapak susah untuk dibanguni, begitu juga pada waktu shalat dzuhur dan ashar, bapak tidak memiliki banyak waktu terhadap anak bapak, jadi terkadang bapak suruh agar abgnya mengajak mereka untuk melaksanakan shalat. Menurut bapak arahan sangat penting bagi perkembangan anak-anak karena mereka membutuhkan bimbingan sejak ia masih kecil. Orangtua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam sudah bapak berikan sesuai dengan kemampuan yang bapak miliki dan juga memanfaatkan waktu yang ada.”⁷⁸

Arahan yang diberikan oleh orangtua akan menjadi penunjang kedisiplinan anak, Ibu Sania berkata:

“Ketika adzan berkumandang di masjid ibu selalu mengarahkan anak untuk bergegas ke masjid bersama ayahnya, terutama bagi anak laki-laki sangat diwajibkan untuk melaksanakan shalat di masjid. Selain dari itu

⁷⁷ Ibu Masdelina, *Wawancara dengan Orangtua Lidia anak berusia 10 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Kamis 29 Juli 2021, Jam 08.00

⁷⁸ Bapak Mukrianto, *Wawancara dengan Orangtua Aulia Anak berusia 8 tahun*, Di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Senin 9 Juli 2021, Jam 08.00.

ketika anak ibu melakukan kesalahan ibu selalu memberikan arahan berupa nasehat yang dapat menyadarkannya bahwa dia melakukan kesalahan dan menyadarinya”.⁷⁹

Sesuai dengan pengakuan ibu Sania , peneliti melakukan observasi, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat adzan magrib berkumandang ibu Sania mengarahkan dan mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat dan berhenti bermain dan menyuruh anak untuk mngganti baju atau membersihkan diri anak dan bergegas mengambil air wudhu untuk segera shalat berjamaah di mesjid.⁸⁰

Shalat berjamaah di mesjid pada saat shalat magrib dan isya merupakan kewajiban yang rutin dilaksanakan oleh anak-anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, sesuai dengan yang peneliti lihat bahwasanya anak-anak sangat banyak melakukan shalat pada waktu shalat magrib, ketika shalat di mesjid yang peneliti sering jumpai kebanyakan dari anak masih saja suka berisik, bercanda dan mengganggu teman-temannya.Selain itu hal-hal yang masih sering dilakukan oleh anak yaitu dengan melaksanakan shalat secara terpaksa karena perintah dari orangtuanya, bukan melaksanakan shalat karena kemauan diri sendiri. Ketika melakukan shalat anak sering terburu-buru dan tidak memperhatikan bacaan shalat tersebut.

⁷⁹ Ibu Sania, , *Wawancara dengan Orangtua Aulia Anak berusia 8 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Senin 5 Juli 2021, Jam 20:15..

⁸⁰ Observasi di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Sabtu 10 Juli 2021, Jam 18.25.

Sesuai dengan pengamatan atau observasi yang peneliti lihat bahwasanya anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, masih minim pengetahuannya terhadap agama, hal ini dikarenakan kurangnya ilmu yang dimiliki oleh orangtua dan juga karena kesibukan orangtua membuat tidak terpenuhinya pengetahuan terhadap anak, dengan demikian arahan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk kematangan beragama anak.

Salah satu tokoh agama mengatakan:

“ketika anak-anak shalat di mesjid kebanyakan dari mereka masih belum khusyuk dalam shalatnya hal itu terlihat ketika shalat sudah di mulai sebagian dari anak masih ada yang asik berbicara, mengganggu teman yang lainnya, hal ini terjadi karena anak-anak masih perlu di berikan pengajaran agar mereka tidak melakukan hal itu lagi.”⁸¹

c. Orangtua Berperan Sebagai Motivator

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ibadah shalat anak diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orangtua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Bulan beliau berkata:

“Saat anak Ibu mulai malas dalam melaksanakan shalat Ibu selalu memberikan ia kata-kata yang dapat memotivasinya diantaranya dengan cara memberikan pemahaman tentang apa yang akan dia rasakan ketika dia rutin dalam melaksanakan shalat. Dalam mengajari anak tidak

⁸¹ Bapak Herman, Tokoh Agama di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Senin 12 Juli 2021, jam 19.00

semudah yang dibayangkan karena usia yang dia miliki masih sangat labil dan yang ada dipikirkannya juga masih tentang bermain dan bermain”.⁸²

Sejalan dengan memberikan motivasi kepada anak ketika anak sedang malas untuk melaksanakan shalat, Ibu Eli Narti berpendapat bahwa:

“Memotivasi anak agar senantiasa melaksanakan shalat Ibu mengajarnya dengan memberikan dorongan berupa kata-kata yang dapat menimbulkan kembali semangat dalam dirinya yaitu dengan cara menasehati anak dan memberikan pemahaman tentang bagaimana indahnya jika kita rutin dalam melaksanakan shalat, dan akan ada hukuman yang diberikan Allah bagi hamba yang bermalas-malasan untuk shalat”.⁸³

Memberikan dorongan agar anak senantiasa melaksanakan shalat sangat diperlukan supaya anak mengerjakan shalat setiap harinya, ada banyak hal yang bisa diberikan oleh orangtua, Ibu Darnaliun berkata:

“Dalam hal memotivasi anak untuk senantiasa melaksanakan shalat ketika ibu berada dirumah motivasi yang ibu berikan yaitu dengan menasehatinya agar selalu melaksanakan shalat lima waktu”.⁸⁴

Kemudian Bapak Basri suami dari Ibu Darnaliun berkata:

“kalo bapak sendiri membiasakan anak untuk shalat ke mesjid pada saat shalat magrib dan isya, dengan demikian bapak melihat motivasi itu

⁸²Ibu Bulan, *Wawancara dengan Orangtua Risky Anak berusia 11 tahun*, di Dusun Katin Pargarutan Dolok Kamis 24 Juni 2021, Jam 14:15.

⁸³ Ibu Eli Narti, *Wawancara dengan Orangtua Nasar Anak berusia 11 tahun*, di Dusun Katin Pargarutan Dolok Jum'at 25 Juni 2021, Jam 08:30.

⁸⁴ Ibu Darnaliun, *Wawancara dengan Orangtua Rendy anak berusia 10 tahun*, di Dusun Katin Pargarutan Dolok, Kamis 15 Juli 2021, Jam 16.00.

tumbuh sendiri dari dalam dirinya untuk ikut serta melaksanakan shalat itu, walaupun terkadang masih harus diajak dan di suruh”⁸⁵

Orangtua yang mengajak anak untuk ikut serta ke mesjid akan menjadi peluang yang bagus untuk kehidupan anak kedepannya, hal ini dikarenakan anak akan terbiasa ketika ia sudah mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Masyarakat di Dusun Kantin Pargarutan Dolok masih terlihat baik pada waktu shalat magrib dan isya, masih banyak orangtua maupun anak-anak yang shalat di mesjid, namun berbeda ketika shalat subuh.

Hal ini sejalan dengan pengakuan Nando dan Doni, mereka berkata: “shalat subuh sangat jarang kami kerjakan kak, karena kami terlelap tidur dan selalu bangun kesiangan”⁸⁶

Sesuai dengan yang peneliti lihat setiap harinya, bahwasanya shalat subuh sangat jarang di laksanakan oleh anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, jangankan untuk anak orangtua saja masih banyak yang meninggalkannya dan hampir dari ayah disana meninggalkan shalat subuh.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Juli, beliau berkata:

“kalo untuk shalat subuh memang anak ibu sangat jarang melakukannya, terkadang ibu juga kasihan untuk membanguninya”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada pagi hari peneliti melihat Doni dan Nando bergegas ke pancuran untuk mandi, setelah mandi

⁸⁵ Bapak Basri, *Wawancara dengan Orangtua Rendy anak berusia 10 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Kamis 15 Juli 2021, Jam 16.00

⁸⁶ Nando Doni, *Wawancara dengan anak Ibu Suriani*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Jumat 16 Juli 2021, Jam 15.00.

peneliti bertanya apakah mereka shalat subuh, mereka menjawab tidak kak, kami kesiangan kak.⁸⁷

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan ibadah shalat anak, orangtua yang rajin menyuruh anaknya untuk shalat maka anak akan terbiasa dan terdorong dalam perilaku-perilaku yang terpuji, begitu juga sebaliknya orangtua yang kurang memiliki waktu terhadap anak-anaknya maka anak tersebut akan terdorong dalam perilaku yang kurang baik . Mengapa demikian anak yang sedari kecilnya sudah dibiasakan dengan hal-hal yang positif maka akan melekat dalam dirinya kebaikan tersebut begitu juga jika orangtua sering dan tidak bosan menyuruh anak untuk untuk shalat, maka shalat akan menjadi kebiasaan bagi anak. Keterangan tersebut menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah shalat bagi anak, karena hal tersebut sangat diperlukan peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak sejak anak masih kecil.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak

Dalam meningkatkan ibadah shalat anak tentunya banyak hambatan yang dilalui oleh orangtua, akan tetapi sejalan dengan adanya faktor penghambat tentunya ada faktor pendukung. Sesuai dengan pengakuan bapak Gabe beliau berkata:

⁸⁷ Observasi dengan Doni dan Nando, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Kamis, Sabtu 17 Juli 2021, Jam 07.00

“Faktor pendukung yang membantu anak bapak untuk melaksanakan shalat yaitu dengan memberikan dukungan atau dorongan positif yang selalu kami berikan, namanya juga anak-anak pasti akan banyak hal yang membuatnya semangat dalam melaksanakan shalat begitu juga sebaliknya. Selain dukungan yang kami berikan keluarga dirumah juga membantu anak-anak untuk meningkatkan ibadah shalat anak, yaitu dengan cara kaka perempuannya sering bapak lihat mengingatkan agar si adek untuk shalat. Jadi faktor pendukung yang bapak dan keluarga terapkan yaitu dengan dukungan dari kami orangtua dan juga lingkungan keluarga seperti kakaknya.”⁸⁸

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, peneliti melihat salah satu keluarga dari bapak Gabe yaitu anak perempuan pertamanya, mengajak adeknya untuk melaksanakan shalat dan juga menghentikan adeknya yang sibuk bermain hp kemudian mereka melaksanakan shalat secara bersama-sama ke masjid.

Setelah selesai melaksanakan shalat Magrib peneliti melakukan wawancara dengan Juli kaka dari Nando dan Doni, dia berkata:

“Kadang-kadang kak adek-adek saya mau diajak untuk shalat bersama di masjid namun shalat mereka yang paling sering yaitu pada waktu shalat magrib dan kalau untuk isya terkadang mereka mau saya ajak kak. Namun pada waktu shalat dzuhur dan ashar mereka sering meninggalkan shalat karena sibuk bermain di halaman terkadang juga sibuk bermain game yang ada di hp. Hal itu menjadi faktor penghambat yang kami alami ketika ingin meningkatkan ibadah shalat anak”.⁸⁹

Sejalan dengan pendapat diatas bapak Rabiul Awal berpendapat tentang faktor penghambat yang menjadi penghambat mereka dalam meningkatkan ibadah shalat anak, beliau berkata:

⁸⁸ Bapak Gabe, *Wawancara dengan Orangtua Nando dan Doni anak berusia 6 dan 7 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Kamis 15 Juli 2021, Jam 08.15.

⁸⁹ Juli, *Wawancara dengan Anak*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Selasa 06 Juli 2021, Jam 19.00.

“Zaman yang semakin canggih membuat manusia lupa akan hal yang harus dikerjakan jangankan anak-anak orang dewasa saja dengan sengaja meninggalkan shalat bukan karena sibuk atau lupa namun karena memang mereka tidak mau untuk melaksanakan shalat tersebut, sebagai orangtua yang sering bapak alami yaitu ketika abangnya memberikan anak hp maka anak akan melupakan semua kewajibannya, sering sekali di ingatkan namun anak-anak masih tetap mengulanginya, mungkin itulah yang di maksud dengan kecanduan. Hal tersebut juga terjadi karena kelalaian dari kami orangtua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik anak”.⁹⁰

Kurangnya waktu orangtua terhadap anak menjadi penghalang orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak, karena guru pertama bagi anak adalah keluarganya terutama Ibu dan Bapaknya, resiko tinggal di kampung memang sangat banyak kekurangan baik itu dari segi apapun, bisa dikatakan ilmu di kampung masih sangat sedikit dan juga angka kemiskinan yang membuat anak tidak bisa di didik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ada.

Selain kurangnya waktu orangtua yang menjadi faktor penghambat yang banyak dialami oleh orangtua yaitu karena pengaruh pergaulan anak yang terkadang tidak layak. Hal tersebut sejalan dengan pengakuan Ibu, beliau berkata:

“Anak-anak terkadang suka lupa waktu kalau sudah bersama dengan teman-temannya, dari kebanyakan teman-temannya sudah pasti ada yang baik dan juga buruk, namun akhir-akhir ini yang ibu lihat anak ibu mengikuti anak yang dapat dikategorikan nakal, jadi anak ibu dirumah sekarang mau menjawab apa yang ibu katakan. Oleh karena itu terkadang sebagai orangtua kadang kala merasa bersalah. Kalau di larang untuk berteman takut di bilang keluarga ibu pilih kasih namun sudah terlihat jelas kalau pengaruh dari anak nakal membuat anak ibu ikut-ikutan jadi nakal.”⁹¹

⁹⁰ Bapak Rabiul Awal, *Wawancara dengan Orangtua Arya anak berusia 9 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, 2021, Jum’at 23 Juli, Jam 08.00.

⁹¹ Ibu Lisna, *Wawancara dengan Orangtua Arya Anak berusia 9 tahun*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Jum’at 26 Juli, 2021, Jam 20.00.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi oleh orangtua yaitu dikarenakan di Dusun Kantin Pargarutan Dolok tidak dikumandangkan adzan pada saat shalat dzuhur dan ashar. Hal tersebut menjadi penghambat yang begitu besar, karena pada waktu shalat dzuhur dan ashar anak memiliki banyak waktu luang sedangkan orangtua tidak memiliki waktu karena sibuk mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari.

Salah satu tokoh ulama di Dusun Kantin Pargarutan Dolok memberikan pengakuan, beliau berkata:

“Sesuai dengan yang sudah kita ketahui bahwa di Dusun Kantin Pargarutan Dolok memang tidak ada dikumandangkan adzan pada waktu shalat dzuhur dan ashar, hal ini terjadi karena pada waktu yang bersamaan masyarakat di Dusun Kantin Pargarutan Dolok sibuk dalam pekerjaannya masing-masing jadi kalau dibuat adzan dan shalat di masjid kemungkinan tidak ada yang akan datang, hal tersebut juga sudah menjadi hal yang biasa yang dibuat oleh orang-orang setelah kita. Jadi walaupun kebiasaan yang tidak baik itu dirubah harus memerlukan waktu yang panjang dan musyawarah bersama.”⁹²

Selanjutnya pengakuan dari tokoh ulama lainnya yaitu Bapak Makmur, beliau berkata:

“Tidak dikumandangkan adzan bukan berarti tidak ada yang melaksanakan shalat tersebut, namun sangat berbeda ketika dikumandangkan adzan, anak-anak juga lebih tau kapan shalat itu dilaksanakan. Contohnya pada waktu shalat magrib setelah anak mendengar adzan mereka langsung bergegas untuk shalat, lain hal dengan waktu shalat dzuhur, saat anak yang sedang sibuk bermain diajak mereka

⁹² Bapak Muklis, *Wawancara dengan Tokoh Agama*, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok
Selasa 22 Juni 2021, Jam 10.00.

tidak mau karena sudah menjadi kebiasaan bagi diri anak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak apalagi yang orangtuanya bekerja seharian di ladang, kami sebagai tokoh agama di Dusun Kantin Pargarutan Dolok ini masih merencanakan agar adzan dikumandangkan setiap hari ketika sudah masuk waktu shalat.”⁹³

Dari hasil wawancara diatas jelas terlihat menjadi pengaruh yang begitu besar bagi orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak. Karena pada saat orangtua bekerja kebanyakan anak tidak melaksanakan ibadah shalat, dengan alasan tidak ada yang mengawasi dan menyuruh mereka untuk shalat.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dilihat bahwa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh orangtua masih sangat banyak dan sangat berpengaruh untuk perkembangan anak, dengan demikian disetiap faktor pendukung pasti ada yang namanya faktor penghambat. Beberapa hal tersebut yang peneliti lihat bahwa di Dusun Kantin Pargarutan Dolok faktor penghambat masih sangat banyak yang dialami oleh orangtua sehingga pendidikan shalat anak terhalang karena kelalaian orangtua, kesibukan yang dimiliki para orangtua dan selain itu tidak dikumandangkannya adzan di saat shalat dzuhur dan ashar menjadi penghambat bagi orangtua dalam menjalankan perannya sebagai orangtua. Selain itu yang menjadi tren zaman ini dengan berkembangnya zaman membuat orangtua menggunakan hp sebagai alat untuk kemauan anak, namun banyak anak yang mempergunakan hp tidak sesuai

⁹³ Bapak Makmur, *Wawancara dengan Tokoh Agama*, Di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Selasa 22 Juni 2021, Jam 14.30.

dengan yang diharapkan. Hp juga membuat anak lupa waktu baik itu waktu belajar, beribadah bahkan juga menjaga kesehatannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijlaskan pada bab dua dan data-data dilapangan pada temuan umum dan temuan khusus sebelumnya, maka pembahasan ini akan menjelaskan hasil-hasil penelitian dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul penelitian sebagaimana yang sudah tertera diatas, memahami bahwa peran orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama dalam hal pendidikan shalat anak, keluarga menjadi inti terkecil dari masyarakat, memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anak-anaknya, maka orangtua lah yang menjadi kunci utama keberhasilan seorang anak.

Peran utama orangtua terhadap anak ada tiga yaitu orangtua sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai motivator. Memberikan pendidikan agama terhadap anak tidaklah mudah membutuhkan waktu dan kesabaran orangtua yang tinggi tidak hanya sekali namun dalam mengajarnya harus terus menerus agar anak mengamalkan dan terbiasa dengan ibadah shalat.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan di lapangan terkait dengan peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: anak-anak dalam melaksanakan shalat masih banyak kekurangan yaitu dalam melaksanakan shalat anak masih suka terburu-buru sehingga rukun shalat yang dilaksanakan belum

sempurna, ada juga sebagian anak yang suka mengulur-ulur waktu shalat sehingga akhirnya anak tidak melaksanakan shalat tersebut. Peneliti juga melihat ketika anak shalat di masjid masih banyak yang suka rebut, berlarian kesana kemari dan mengganggu teman-temannya yang lain, sehingga anak yang shalat dengan baik terganggu, dan beberapa dari mereka masih ada yang sering meninggalkan shalat terlebih pada shalat Dzuhur, Ashar, dan Subuh. Hal ini terjadi dikarenakan kesibukan orangtua sehingga membuat pendidikan anak kurang di perhatikan.

Melihat peristiwa tersebut, dapat diketahui bahwa anak-anak yang kurang bimbingan atau arahan dari orangtua akan sulit dalam hal ketaatan dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan sebagian dari orangtua sudah menjalankan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan agama pada anak-anak mereka. Dengan keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan mereka, para orangtua sudah berusaha memberikan wawasan yang lebih luas bagi anak dengan menyekolahkan ke Sekolah Dasar dan memasukkan ke pengajian agar lebih paham mengenal agama.

Adapun peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak dalam keluarga yaitu dengan memberikan pendidikan kepada anak, yakni dengan melaksanakan shalat di hadapan anak dan juga mengajak anak shalat berjamaah, membiasakan anak untuk shalat, yakni dengan membiasakan shalat di awal waktu agar anak terbiasa shalat di awal waktu, ada juga orangtua yang

memberikan hadiah yakni berupa senyuman, pujian, alat tulis, perlengkapan shalat, dan mainan yang disukai oleh anak. Sebagian dari orangtua ada juga yang memberikan hukuman/ganjaran, yakni dengan menasehati atau memarahi anak agar tidak meninggalkan shalat walaupun terkadang nasehat tersebut tidak berhasil, ada juga hukuman yang orangtua berikan yakni berupa pukulan, tidak boleh keluar rumah, dan dikurangi uang jajan. Hal itu dilakukan orangtua agar sang anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam walaupun masih banyak orangtua yang kekurangan karena setiap orangtua menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik dan membanggakan.

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sudah cukup bervariasi, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga observasi yang ditemukan di lapangan.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan, banyak kekurangan dan juga keterbatasan dalam skripsi ini. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini meliputi peneliti masih bergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda. Sedangkan

triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan metode dalam pengumpulan data, yakni metode wawancara dan observasi.

Keterbatasan yang disebutkan diatas menjadi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, selanjutnya berpengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan berbagai pihak, penulis berusaha meminimalisir hambatan yang dihadapi karena berbagai faktor keterbatasan sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

1. Peran Orangtua Terhadap Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan meliputi, *pertama Mendidik anak*: Setiap anak memerlukan pendidikan, perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya, sebagai orangtua harus memberikan pendidikan sebaik-baiknya terhadap anaknya. *Membimbing Anak*: mengarahkan anak untuk senantiasa melaksanakan shalat disertai dengan memberikan arahan-arahan yang mampu membuatnya semangat beribadah. *Ketiga Mendorong atau Memberi Motivasi*: Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ibadah shalat anak diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orangtua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam melaksanakan ibadah shalat.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak meliputi: Faktor pendukungnya yaitu karena adanya dorongan yang diberikan oleh orangtua dan lingkungan keluarga juga membantu proses anak untuk meningkatkan ibadah shalat anak. Adapun faktor penghambat yang di hadapi oleh orangtua yaitu anak yang kecanduan dengan Hp, kesibukan orangtua sehingga anak kekurangan perhatian dari orangtua dan pengaruh pergaulan dari teman-teman anak.

B. Saran-saran

1. Kepada anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan agar senantiasa menjaga shalatnya, karena jika anak sedari kecil sudah menjaga shalat kepada Allah Swt akan memudahkan pembentukan seorang anak kepada hal-hal yang baik.
2. Kepada para orangtua disarankan agar lebih memperhatikan shalat anak-anaknya. Orangtua harus lebih mengarahkan anak agar lebih rajin dalam melaksanakan shalat, cara yang dilakukan orangtua harus memperhatikan anak lebih teliti dan membiasakan menciptakan komunikasi mendalam mengenai ibadah shalat. Dengan hal tersebut anak akan lebih mudah dalam prosesnya untuk menjalankan ibadah shalat. Orangtua bertanggung jawab atas pendidikan awal anak terutama dalam hal beribadah dengan demikian sudah sepatutnya orangtua membimbing, mengawasi anak sedari ia masih kecil agar anak besar nanti bertaqwa kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Nurhasanah dan Richardus Eko Indrajit, *Parenting 4.0: Mengenal Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligence*, Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2021.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Agnes Tri Harjaningrum, dkk *Peranan Orangtua dan Praktis dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta: KTD, 2007.
- Anis, *Shalat Yuk: Panduan Shalat Lengkap Anak-anak*, Bandung: DAR! Mizan, 2006.
- Angga Setyawan *Mendidik Anak Dengan Kelembutan*, Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2014.
- Ali Imran Sinaga, dkk. *Fiqih Ibadah*, Medan: UMSU PRESS, 2014.
- Amirullah Syarbini dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat: Ide Brilian dari Al-Qur'an Untuk Mencetak Anak Hebat, yaitu Anak yang Pintar, Shaleh, Berprestasi, dan Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Anti Hasibuan, *Efektifitas Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang*, STAIN Padangsidempuan, 2009
- Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Polgov, 2011
- Bunda Novi, *Bacaan Wajib Orangtua: Hak-hak Anak yang Wajib di Penuhi Orangtua*, Yogyakarta: DIVA Press, 2017.
- Chairinniza Graha *Keberhasilan Anak Ada di Tangan Orangtua*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Desi Anwar *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002
Sulaeman Jajuli, *Peran Orangtua dalam Pembentukan Anak Shaleh*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005.
- Desi Indriani, dkk, “ Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur”, *Jurnal Penelitian ilmu-ilmu Sosial dari Keislaman*, Volume 04, No. 1, Juni 2018.
- Dewi Mulyani, *Fikih: Aturan-Aturan Mulia dalam Agama Islam*, Jakarta: Dar Mizan , 2010.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Endang Switri, dkk *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Shalat: Untuk Anak TK & TPA dan Masyarakat*, Jawa Timur: Qiara Media, 2020.
- Enny Nazrah Pulungan, “ Peranan Orangtua Dalam Mengerjakan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Dini”, *Jurnal Raudhah*, Volume 6, No. 1.
- Faridayanti, dkk , “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”, *Journal On Teacher Education*, Volume. 2, No. 1, 2020.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilu, 1999.
- Husein Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Juairiyah, *Ketaatan Beribadah Anak Didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (Mabim) Mesjid Terminal (Master) Depok*, UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Khamam Khoslin, *Pendidikan Islam Dinamika dan Tantangan Masa Depan*, Malang: Intelegensia Media, 2021.
- Labib, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir-Wirid*, Jakarta: Sandro Jaya, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Marisa Humaira, *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak Seni Mendidik Anak Islami*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Melati Hutagaol, *Rumahku Rasa Pesantren*, Jakarta: PT Elez Media Komputindo, 2019.
- Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi*, Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Muhammad Bin Nazih Ar-Rahmunity dan Muhammad Bin Aliyy Al Athrasy, *Al Qaul al Jaliyy: Penjelasan Ringkas Kitab "Mukhtasar Abdullah Al Harariyy"*, Jakarta: Syahamah Press, 2019.
- Muhammad Habibillah, *Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Sehari-hari: Praktis dan Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Shahih*, Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Raudhah, "Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Raudhah*, Volume 06, No. 01, Juni 2018.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Samsul Munir Amin *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Septy Nurfadillah, *Pendidikan Inklusi: Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021.
- Siti Rukhayati *Strategi Guru Pai dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Salatiga: LP2M Salatiga, 2020.
- Sipora B. Warella, dkk, *Antologi Multi Perspektif Keilmuan di Masa Pandemi Covid 19: Dalam Tinjauan Agama, Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021.

- Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru Paud Menuju NTB Bersaing: Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1986.
- Sulaeman Jajuli, *Peran Orangtua dalam Pembentukan Anak Shaleh* (Yogyakarta:Deepublish, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Triwahyuningsi, dkk, *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z*, Yogyakarta: UAD Pres, 2021.
- Ummu Aghia *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, Jakarta: Almahira, 2004.
- Wahban Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa AdillatuhuI*, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Yuli Farida, *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda dan Memanah: Mendidik Anak Islami Ala Rasulullah Saw*, Yogyakarta: Media Press Indo, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan: Buku daras Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Fasya Adinda Siregar
NIM : 17 201 00056
Tempat/Tanggal Lahir : Kantin Pargarutan, 07 Desember 1999
No. HP : 0822-7778-0567
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2
Alamat : Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan
Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Layang Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Henny Lestari
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan
Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Tapus Kecamatan Angkola Timur Tamat Tahun 2011
- b. Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking Tamat Tahun 2014
- c. MAN 1 Sapirok Tamat Tahun 2017
- d. Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam mulai 2017 hingga sekarang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Objek Observasi	Aspek Observasi
1.	Data Pokok Desa	Keadaan Dusun Kantin Pargarutan Dolok
2.	Orangtua dan Anak	Kegiatan Rutinitas Keluarga Sehari-hari

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini, maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Berapa kali anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat dalam sehari ?
2. Dimana biasanya anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat ?
3. Apakah anak Bapak/Ibu suka menunda-nunda untuk melaksanakan shalat?
4. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak ikut serta ketika ingin melaksanakan shalat?
5. Apakah ada peran Bapak/Ibu dalam meningkatkan ibadah shalat anak ?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajak anak untuk ikut serta melaksanakan shalat?
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika anak mulai terbiasa melaksanakan shalat ?
8. Ketikan anak malas untuk melaksanakan shalat apakah ada hukuman atau sangsi yang akan Bapak/Ibu berikan?
9. Sebaliknya apabila anak mulai rajin shalat apakah ada hadiah yang akan Bapak/Ibu berikan guna untuk memberikan apresiasi terhadap keberhasilannya?

10. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan ibadah shalat anak ?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu hadapi ?

B. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok?
2. Apakah orangtua rajin melaksanakan shalat di Dusun ini?
3. Apakah orangtua dan anak rutin melaksanakan shalat ke masjid?
4. Bagaimana shalat anak ketika di masjid?
5. Mengapa di Dusun Kantin Pargarutan Dolok tidak dikumandangkan adzan pada saat waktu shalat dzuhur dan ashar?
6. Apakah ada masukan dari Bapak untuk orangtua di Dusun Kantin Pargarutan Dolok?

C. Wawancara dengan anak

1. Berapa kali adek melaksanakan shalat sehari semalam?
2. Apakah adek melaksanakan shalat sudah tepat waktu dan sesuai dengan ajaran agama Islam?
3. Apakah adek suka menunda-nunda shalat?
4. Di Dusun Kantin Pargarutan Dolok tidak ada dikumandangkan adzan pada saat shalat dzuhur dan ashar, apakah adek melaksanakan shalat di dalam rumah pada waktu shalat dzuhur dan ashar?
5. Apakah adek suka menunda-nunda shalat sehingga sering tertinggal?

6. Apa masalah yang adek hadapi ketika hendak melaksanakan shalat?
7. Ketika adek rajin melaksanakan shalat apakah ada hadiah atau pujian yang diberikan oleh orangtua adek?
8. Dan ketika adek malas dan meninggalkan shalat apakah ada hukuman yang diberikan oleh orangtua adek?

Lampiran 3

Nama-Nama Informan

No	Nama-nama Orangtua	Nama Anak
1.	Basri Siregar & Darnailun	Muhammad Rendy
2.	Robiul Awal & Lisna Pane	Arya
3.	Doktor Siregar & Salbiah	Ajjjah
4.	Mukrianto & Sania	Aulia
5.	Muklis Harahap & Elinarti	Ahmad Nasar
6.	Gabe Pohan & Suriani	Nando dan Doni
7.	M. Ridho & Karlina Sukur	Adna Raihanjalo
8.	Hasanuddin & Masdelina	Lidia
9.	Gunung & Bulan	Risky dan Aini
10.	Iwan Sitorus & Purnama Sitorus	Harun



Wawancara dengan Ibu Darnaliun beserta anaknya Rendy anak berusia 10 tahun Di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, , Kamis 15 Juli 2021, Jam 16.00.



Wawancara dengan Ibu Salbia dan Bapak Doktor, Orangtua Ajjah Anak
berusia 9 tahun, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Senin 19 Juli 2021, Jam
20.00.



Wawancara dengan Ibu Suriani, Orangtua Nando dan Doni anak berusia 6 dan 7 tahun, di Dusun Kantin Pargarutan, Senin 05 Juli 2021, Jam 08.00.





Wawancara dengan Ibu Karlina Orangtua dari Adnan anak berusia 9 tahun,
di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Senin, 12 Juli 2021, Jam 20.00



Wawancara dengan Ibu Sania Orangtua dari Aulia anak berusia 9 tahun, di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, Senin 05 Juli 2021, Jam 20:15.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 67 /In.14/ E.5a /PP.00.9/ 2021

Padangsidempuan, 19 April 2021

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.** (Pembimbing I)
2. **Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.** (Pembimbing II)
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fasya Adinda Siregar
NIM. : 1720100056
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-2
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Seiring dengan hal tersebut kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulav, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19710424 19903 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 771 /In.14/E/TL.00/06/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Dusun Kantin Pargarutan Dolok
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama : Fasva Adinda Siregar
NIM : 1720100056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kantin Pargarutan Dolok

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk membenarkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Padangsidempuan, 17 Juni 2021
Dekan



Dr. Fasva Adinda, M.Si
NIP. 19820920200003 2 002 1



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
DESA PARGARUTAN DOLOK

Kode Pos : 22733

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 2095/071KD/21

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa:

Nama : FASYA ADINDA SIREGAR
Nim : (1720100056)
Fakultas : Taibiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Padangsidempuan

Telah melaksanakan penelitian Skripsi dengan Judul Penelitian "*Peran Orangtua dalam meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat diketahui serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pargarutan Dolok, 28 Juni 2021

Kepala Desa Pargarutan Dolok

